



**KOLABORASI PENDIDIK DAN ORANG TUA DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA MASA COVID – 19 DI SMPN 2 SUNGAI LIMAU  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Dari Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)*

**HAMDI IBRAHIM TANJUNG  
NIM : 180600286108082**

**Pembimbing**

**Dr. Ahmad Lahmi, MA (Pembimbing I)  
Dr. Syaflin Halim, MA (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

**TAHUN 1443 H / 2022 M**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hamdi Ibrahim Tanjung**  
NIM : 180600286108082  
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai/ 14 April 1976  
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UMSB Padang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Masa Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”** benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Limau, 11 Februari 2022

Saya yang menyatakan

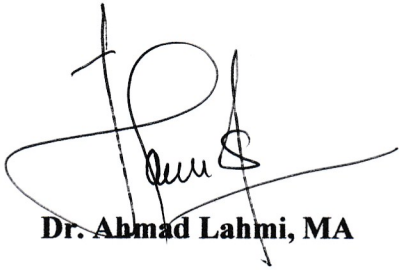


**HAMDI IBRAHIM TANJUNG**

**NIM : 180600286108082**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**  
**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**  
**DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

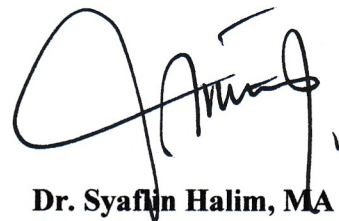
**Pembimbing I**



**Dr. Ahmad Lahmi, MA**

Padang, 12 Februari 2018

**Pembimbing II**

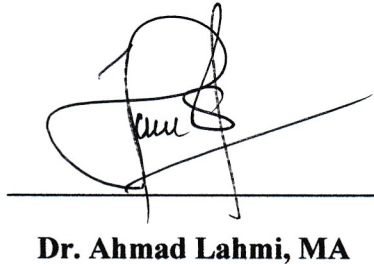


**Dr. Syaflin Halim, MA**

Padang, 12 Februari 2018

Mengetahui,

Ketua Prodi



**Dr. Ahmad Lahmi, MA**

Padang, 12 Februari 2022

**Nama : Hamdi Ibrahim Tanjung**

**NIM : 180600286108082**

**Judul Tesis : Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Masa Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.**

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada :

Hari/Tanggal : Rabu/16 Maret 2022

Pukul : 13.30-15.00 wib

Tempat : Ruang Seminar Lt II Gedung I UMSB

Terhadap Mahasiswa

Nama : **Hamdi Ibrahim Tanjung**

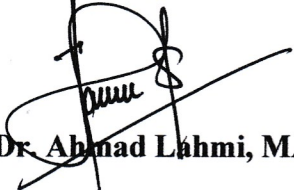
NIM : **180600286108082**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Judul : **Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman**

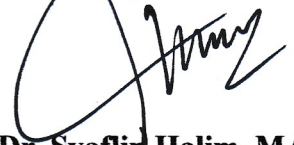
Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus dengan nilai 84 atau A-.

Pembimbing I/Ketua



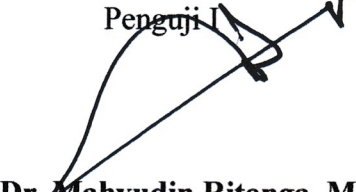
**Dr. Ahmad Lahmi, MA**

Pembimbing II/Sekretaris



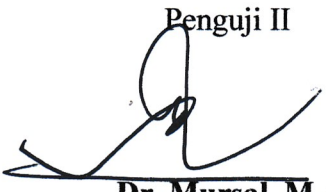
**Dr. Syaflin Halim, MA**

Penguji I



**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**

Penguji II



**Dr. Mursal, M.Ag**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana



**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul :

“KOLABORASI PENDIDIK DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA COVID-19 DI SMPN 2 SUNGAI LIMAU KABUPATEN PADANG PARIAMAN”. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama.

Kemudian shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pusaka yakni Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam menyusun tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, bimbingan, arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam tulisan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak khususnya kepada :

1. Dr. Riki Saputra, MA. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Padang yang telah memberikan izin dan motivasi untuk melanjutkan studi pada Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Dr. Mahyudin Ritonga, MA. Direktur Program Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Padang, beserta dosen dan karyawan/I yang telah memberi dorongan motivasi dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Dr. Ahmad Lahmi, MA. Kaprodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Padang yang sekaligus sebagai Pembimbing dan mengarahkan untuk memberi keilmuannya dalam penulisan tesis ini serta meluangkan waktu, tenaga,

dan pemikirannya untuk membimbing sehingga bisa selesai tesis ini dengan baik.

4. Dr. Syaflin Halim, MA Dosen pembimbing dalam penulisan tesis ini yang telah memberikan arahan keilmuannya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, berdiskusi, dan memberikan referensi kepada penulis, sehingga tesis ini selesai dengan baik.
5. Orang tua dan keluarga, ayahanda Alm. Abuzamar, Ibunda Zulbaidah, Marfiyanti istri tercinta, ananda tersayang Muslimah Jannati Hamdi, Khairiatul Fadillah, Fatur Rahman Assyidiqi sebagai penyejuk hati serta teman-teman yang sudah memberikan dorongan, nasehat serta doa yang tak pernah lepas dalam setiap sujudnya demi kelancaran terlaksananya penelitian dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Teman-teman Pascasarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Padang Angkatan 2018 yang membantu memberikan saran dan kritikan dalam penyelesaian tesis ini.

Hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dengan harapan semoga semua bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis menjadi ladang amal kebaikan semua pihak yang terkait. Semoga karya ilmiah ini menjadi motivasi dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Sungai Limau, Maret 2022

**Hamdi Ibrahim Tanjung**

## **ABSTRAK**

**Hamdi Ibrahim Tanjung, Nim 180600286108082, dengan Judul : Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.**

Tesis ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran disekolah berjalan kurang baik, dikarenakan situasi dan kondisi yang ada sekarang yaitu kondisi musibah covid-19, karna musibah ini telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, seperti Agama, ekonomi, pendidikan dan budaya dan lain-lainya, dalam penelitian ini penulis menemukan lapangan bahwa di SMPN 2 Sungai Limau banyak dari peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga hasil belajarnya kurang bagus, hal ini menjadikan penulis ingin mendalami persoalan ini, agar hasil belajar peserta didik meningkat tentu ada usaha-usaha salah satunya dalam bentuk kolaborasi pendidik dan orang tua. dalam tesis ini akan dibahas: Bentuk kolaboratif pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Pada Era Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Bentuk-bentuk pelaksanaan proses kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Output kolaborasi pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Tujuan penelitian dalam teiss ini adalah untuk mengetahui bagaimana Bentuk kolaboratif pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Pada Era Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Untuk mengetahui bagaimana Bentuk-bentuk pelaksanaan proses kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Untuk mengetahui bagaimana Output kolaborasi pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis Metodologi dalam penelitian tesis ini adalah lapangan (*Field Research*), metode lapangan yaitu : penelitian yang dilakukan di sebuah lokasi guna memberikan gambaran yang lengkap tentang suatu keadaan, tepatnya di SMPN2 Sungai Limau, waktu penelitian 3 Bulan, sumber data ada dua data primer adalah Pendidik Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, sedangkan data sekunder adalah : orang tua dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data ialah dengan Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Prosedur analisa data dan dikiri dengan keabsahan data.

Hasil penelitian adalah, Bentuk kolaboratif pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Pada Era Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman sudah berjalan dengan baik dengadua bentuk formal dan non formal. Bentuk-bentuk pelaksanaan proses kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman telah dilakukan perlu keberlanjutan seperti kunjungan pendidik kerumah peserta didik dan pemanggilan orang tua kesekolah dan keterbukaan komunikasi . Output kolaborasi pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman ialah: pengawasan waktu oleh pendidik dan orang tua terhadap peserta didik, pengawasan sikap dan juga mendukung terhadap potensi yang dimiliki oleh peserta didik ketika ketiga hal ini dilaksanakan namun belum secara maksimal, kedepanya harapanya kolaborasi ini terus dijaga dan ditingkatkan.

**Kata Kunci : Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua, Peningkatan Hasil Belajar**

## **Abstract**

**Hamdi Ibrahim Tanjuang, Nim 180600286108082, under the heading : the collation of educators and parents in upgrading Islamic religious education learning outcomes in the time of covid-19 at the SMPN 2 Sungai Limau.**

The thesis is on the background of the school's learning process is poor, because the circumstances and conditions present are covid-19, because it has affected all aspects of human life, such as at the school of SMPN 2 Sungai Limau this makes the author want to tackle the problem, so that the learning result will be greater, no doubt, in the form of collaboration between educators and of studying Islamic religious education participants in the covid-19 era at the SMPN 2 Sungai Limau. Forms of the process of collaboration between educators and parent in improving the results of studying Islamic education at the SMPN 2 Sungai Limau. The collaborarative output of educators and parents in improving the work of learning Islamic education at the time of pandemic covid-19 at the SMPN2 Sungai Limau.

The purpose of this research in tesiss is to find out how collaborative educators and parents have been able to improve the results of studying Islamic religious education participants in the covid-19 era at the SMPN 2 Sungai Limau. To find out how the various forms of the process of collaboration between educators and parents in imeoving the results of studying Islamic education at the SMPN 2 Sungai Limau. To find out how the output collaborated by educators and parents in improving the work of learning Islamic education at the time of pendemic covid-19 at the SMPN 2 Sungai Limau.

The type of methodology in research this thesis is field (fildl research), the field method is : research done at site to give a complete picture of the situation, in approximately three months of research time, there are two primary data for both Islamic religious education and student education, while secondary data are: parent and school directors. Data collection techniques are observation, interview and documentation. Data analysis procedure and left with data validity.

The research is that a collaborative educator and parent in impriving the sults of learning Islamic education covid-19 at the SMPN 2 Sungai Limau has been going well with both formal and nonformal forms. The forms of collaboration between educators and parents working to improve the results of learning about Islamic education at the SMPN 2 Sungai Limau has been conducted require continuity such as the visit of educators to the home for students and the reduction of parents' home and open communication. The more cooperation of educators and parents in improving the work of learning about Islamic education at the time of pandemic covid-19 at the center of the parliament district is : time monitoring by educators and parent of learners, attitude supervision and also hinting at the potential of learners when all tree are executed but not to the full, the day of the collaboration continues to be maintained and improved.

**Key words : the collaboration of educators and parents, upgrading learning**



## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	15
C. Rumusan Masalah .....	15
D. Tujuan Penelitian .....	16
E. Kegunaan Penelitian .....	16
F. Defenisi Operasional.....	17
G. Sistematikan Penulisan.....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Landasan Teori .....	20
1. Konsep Kolaboratif (Kerjasama), Pendidik Agama Islam dan Orang Tua .....	20
a. Pengertian Kerjasama .....	20
b. Bentuk-bentuk Kerjasama Pendidik Pendidikan Agama Islam .....	21
B. Pendidik Pendidikan Agama Islam.....	25
1. Pengertian Pendidik Pendidikan Agama Islam .....	25
2. Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik Pendidikan Agama Islam .....	29
3. Orang Tua .....	39
4. Pembelajaran pada masa Covid-19 .....	48
5. Kegiatan Pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan.....	53
C. Penelitian Relevan .....	60
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	65
C. Metode dan Prosedur Penelitian .....	67
D. Data dan Sumber Data .....	67
E. Teknik Pengumpulan Data .....	67
F. Instruksi Prosedur Pengumpulan Data .....	68

G. Prosedur Analisa Data .....	69
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran umum SMPN 2 Sungai Limau.....	71
B. Bentuk-bentuk Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.....	74
C. Pelaksanaan Bentuk-bentuk Proses Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Masa Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.....	80
D. Output Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang pariaman.....	87
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan itu sangatlah perlu terutama pendidikan Islam, dimana Allah mengawali turunya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW untuk Membaca.

Membaca merupakan salah satu cara dari proses belajar dalam pendidikan. Dalam pengertian lebih lanjutnya, dengan belajar pula manusia dapat mengembangkan potensi diri dalam rangka memperbaiki kehidupannya.<sup>1</sup>

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : "Bacalah dengan menyebut Tuhanmu yang menciptakan, Dia yang menciptakan manusia darisegumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang maha mulia, yang mengajarkan (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."<sup>2</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa anjuran untuk membaca dan belajar agar mempunyai kemampuan untuk, meningkatkan pengetahuan melalui belajar dan menempuh pendidikan dengan sempurna, agar pengetahuan bisa di laksanakan perlu keterampil dalam memberikanya kepada orang lain. Tuhan lah yang pantas disembah dan dimuliakan, yang bisa melakukan papun yang dia inginkan termasuk hal-hal yang tidak diketahui manusia.

Pendidikan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkunganya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi secara edukatif dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

Menurut KH. Dewantara yang dikutip oleh Khadijah Hasan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti. Pikiran dan tubuh untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Burhanuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007, *Teori Belajar dan pembelajaran*, Jogja Karta : Ar Media, h. 29

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2005), h. 968

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 72

<sup>4</sup>Khadijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya :Al-Iklas, 1994), h.48

Dengan demikian dalam memberikan ilmu pengetahuan sangat lah memperhatikan faktor umur sehingga materi yang akan disampaikan bisa dicerna dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka lembaga pendidikan formal sangat diatur sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, mulai dari merancang sistem pendidikan Indonesia yang tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) sampai pada kebijakan anggaran yang ditetapkan dalam APBN. Namun dari hasil penilaian dan evaluasi menunjukkan bahwa hasil pendidikan bangsa Indonesia belum menunjukkan harapan yang diinginkan. Hal ini terbukti dari survei beberapa lembaga yang menyatakan bahwa Indonesia masih di bawah negara-negara ASEAN, bahkan Indonesia masih menempati urutan di bawah negara-negara miskin dunia.

Dalam salah satu yang menjadi dasar bahwa setiap manusia harus mengikuti pendidikan agar berkembangnya potensi setiap individu manusia yang berlaku adalah Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 ayat 1 tentang sistem pendidikan Islam dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kemudian dijelaskan juga bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama merupakan bagian dasar

---

<sup>5</sup> Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h.37

dan inti kurikulum pendidikan nasional, karena iman dan taqwa adalah ajaran setiap agama.

Dalam agama Islam, iman adalah bagian paling esensial dari sistem ajarannya. Sementara sistem-sistem ajaran lainnya seperti sistem ekonomi, politik, sosial budaya, ibadah dan akhlak Islam pada dasarnya dibangun diatas pondasi iman. Bangunan agama yang tegak pada diri seseorang pun sesungguhnya bermula dari adanya bibit iman. Iman menentukan berfungsi atau tidaknya agama dalam diri manusia dan menjadi tolak ukur sosok keberagamaannya.

Kesempurnaan iman menjadi barometer kesempurnaan beragama, hal ini semua merupakan suatu hal yang dicita-citakan oleh semua ummat Islam sehingga menjadi pribadi yang lebih baik baik ditinjau dari kehidupan pribadi, hidup bersosial kemasyarakatan dan juga hidup berbangsua dan bertanah air.

Kemampuan yang telah dibawa semenjak lahir berupa potensi butuh sebuah proses pendidikan yang lebih baik sehingga potensi yang ada bisa dibangun dan dikembangkan secara baik dan berkembang.

Di sisi lain, mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut bukanlah hal yang mudah. Diperlukan perhatian yang tinggi, metoda yang tepat, dan waktu yang cukup untuk menanamkan atau melakukan pendidikan keimanan. Dalam sejarah kerasulan nabi Muhammad SAW, penanaman atau pendidikan keimanan kepada Allah dibawah panduan al-Qur'an adalah prioritas pertama dakwah beliau kepada umat manusia, dan berlangsung selama 13 tahun, atau lebih dari separuh masa kerasulan. Priode ini dikenal dengan istilah priode Makkah, dan pada priode ini pulalah turunnya ayat-ayat makiyyah, yang secara umum adalah ayat-ayat yang berhubungan langsung dengan masalah iman atau akidah.

Undang-undang diatas sangatlah jelas bahwa pendidikan yang dilakukan itu merupakan kegiatan sadar yang dilakukan secara sengaja dan terencana guna mencapai tujuan, sehingga pendidikan itu bisa dirasakan langsung manfaatnya oleh peserta didik, ysng memsng secara aktif mengemabangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk biss memiliki kekuatan spiritual keagamaan

seperti pelaksanaan ibadah wajib dan ibadah sunnah, peserta didik diharapkan mampu untuk mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Sehingga semua itu dibutuhkan oleh individu sendiri orang lain masyarakat, Bangsa dan Negara umumnya.

Lebih lanjut Abdurrahman Saleh Abdullah adalah untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT adalah beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepadanya.<sup>6</sup> Menurut Zakiah Drajat pendidik adalah tenaga pendidik yang profesional, karena secara implementasi telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada anak didik di sekolah. Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang antara pendidik dan anak didik. Hubungan anak didik merasa tenang sehingga tidak merasa takut pada pendidiknya atau lari dari ilmunya.

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang sangat penting bagi anak didik, untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup aspek kognitif, sikap dan psikomotor.

Pendidikan Islam dapat membentuk kemampuan seseorang, sikap dan tingkah dalam masyarakat. Proses sosial ini dipengaruhi lingkungan, terpilih dan terkontrol sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik dari segi aspek jasmani dan rohani yang berlangsung secara bertahap.<sup>7</sup>

Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar pendidikan Islam tentu saja didasarkan kepada falsafah hidup umat Islam dan tidak didasarkan kepada falsafah suatu negara, sebab sistem pendidikan Islam tersebut dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang

---

<sup>6</sup> Abdurrahman Saleh, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). H.1

<sup>7</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1978), 20

dan waktu. Dasar Pendidikan Agama Islam dapat dibagi kepada dua kategori, yaitu: dasar religius dan dasar yuridis/hukum.

1. Dasar Religius

Dasar pendidikan Islam adalah segala ajarannya yang bersumber dari al-Qur'an, Sunnah dan Ijtihad (ra'yu). Dasar inilah yang membuat pendidikan Islam menjadi ada, tanpa dasar ini tidak akan ada pendidikan Islam.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad perantara Malaikat Jibril dalam bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi umat manusia di dunia dan di akhirat.<sup>8</sup> Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasamanian) dan alam semesta. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam al-Qur'an. Dengan berpegang kepada nilai-nilai al-Qur'an terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis kreatif, serta mampu mencapai esensi nilai-nilai 'ubudiyah pada Khaliqnya.<sup>9</sup>

Ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan syari'ah dan istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini ialah: Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah, muamalah untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah, akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.

Pendidikan termasuk ke dalam usaha tindakan untuk membentuk manusia, maka pendidikan berada dalam ruang lingkup muamalah. Pendidikan sangat

---

<sup>8</sup> Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 32

<sup>9</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Media Pratama, 2001), h. 96

penting karena ikut menentukan corak dan bentuk amal serta kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat.

Lebih jauh Djumransyah memaknai Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>10</sup> Senada dengan itu Marimba mengartikan Pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>11</sup>

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa pendidikan sebagai usaha dalam menumbuhkan dan memupuk potensi yang sudah ada semenjak lahir, dengan adanya pendidikan potensi ini akan terarah dan juga memiliki kekuatan pada individu masing-masing peserta didik, ketepatan dalam menumbuhkan dan mengemngkan potensi tersebut menjadikan peserta didik akan bernilai hidupnya di tengah-tengah masyarakat, tidak merasa canggung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mudah berbaur di tengah masyarakat dan mempunyai kemampuan untuk bertahan dalam terpaan kehidupan, serta berdiri kokoh dengan potensi ang dibangun dengan pendidikan dan akhlak yang mulai.

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua (Jakarta; Balai Pustaka. 1994), h.232

<sup>11</sup> M.Djumransjah, *Filsafat Pendidikan* (Malang:Bayumedia Publishing, 2004), h 22



Selanjutnya Muzayyin Arifin, memandang bahwa pendidikan merupakan upaya dalam membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek rohani maupun jasmani yang dilakukan secara bertahap.<sup>12</sup> Sementara Rois Mahfud mendefinisikan pendidikan sebagai upaya transformasi pengetahuan dalam diri individu agar dia tidak hanya memiliki kreatifitas, tetapi juga memiliki kesadaran ketuhanan (Transendental).<sup>6</sup> Dan ada sejumlah pengertian lain terkait pendidikan yang dikemukakan para ahli, yang kendatipun berbeda-beda redaksinya namun secara substansi kurang lebih sama.

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan yang telah dikemukakan diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan secara umum adalah proses menumbuhkan kembangkan dan membina potensi peserta didik oleh pendidik untuk tujuan terbentuknya sosok pribadi yang paripurna.

Maksudnya pendidik adalah publik figur yang akan dijadikan panutan para anak didiknya. Oleh sebab itu, perilaku pendidik baik bersifat personal maupun sosial, senantiasa dijadikan parameter sebagai sosok pendidik. Maka sebagai seorang pendidik harus memiliki akhlak yang luhur yang nantinya bisa dijadikan suri teladan bagi anak didiknya.

Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik memiliki fungsi yang sangat strategis dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar, karena melalui proses pendidikan akan terbentuklah sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu seorang pendidik agama dituntut untuk memiliki kreativitas dalam proses belajar mengajar dalam hal ini adalah cakap dalam menggunakan metode dan model pembelajaran sehingga proses pengajaran dapat mewujudkan pribadi anak yang baik.

Mereka yang berilmu dan tidak berilmu itu berbeda dalam pandangan Islam, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah : ayat 2 yang berbunyi :

---

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004), cet ke-5, h.16

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْتِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلْعِدَ وَلَا ءَامِينَ  
 الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا تَجْرِمَنكُمْ  
 شَتَنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ  
 وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “ wahai orang-orang yang beriman ! janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah SWT, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan2 haram, jangan (mengganggu hadyu hewan-hewan qurban) qala'id (hewan-hewan qurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi baitul haram; mereka mencari karunia dan keridaan tuhan. Tetapi apabila kau telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian (mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari masjidil haram, mendorongmu membuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah Sangat berat siksaannya.(Al-Maidah: 2). ”<sup>13</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa : janganlah melanggar syiar dan kesucian dan janganlah menggagu orang yang datang ke baitullah, bertolong-tolongan berbuat kebaikan dan janganlah bertolong-tolongan dalam berbuat dosa dan permusuhan. Ketika menemui kesulitan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik ada saatnya harus mengambil tindakan, namun butuh kejelasan apakah yang ditolong itu adalah kebaikan atau kebaikan atau keburukan, kebaikanlah yang dianjurkan oleh Allah untuk menolongnya, sedangkan keburukan dilarang oleh Allah untuk menolongnya.

Kemampuan seorang pendidik dalam menjalankan tugas sebagai pendidik tentunya harus memiliki pedoman pada ayat ini karena sangat memberikan gambaran dan pelajaran bermakna, tentang bagaimana sesungguhnya untuk memberikan pertolongan yang pada diri pendidik adalah menjajarkan ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik, ketika pertolongan itu dalam bentuk membimbing, mengajari dan memberikan pelajaran yang baik, maka sudah tentu hal

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2005), h. 458

ini sangat baik dalam melaksanakan tugas, karena bertolongan dalam kebaikan itu sangat dibutuhkan.

Kemampuan pendidik yang profesional dalam mengajar peserta didik sehingga pengetahuan yang disampaikan sampai dengan baik kepada peserta didik, maka hal ini bisa adalah satu bentuk dalam pertolongan yang diberikan pendidik kepada peserta didik sehingga peserta didik berubah menjadi lebih baik lagi, pengetahuan yang diperoleh menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas sebagai hamba Allah untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan keselamatan di duni dan diakhirat.

Ramayulis menyatakan hakikat pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab untuk mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik afektif, kognitif dan psikomotor, supaya dapat berkembang secara maksimal. Senada dengan Moh Padhil Al-Jamali menyatakan, bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik, sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimilikinya. Menurut Ahmad D. Marimba mengartikan pendidik sebagai manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap peserta didik.<sup>14</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab mengupayakan seluruh potensi peserta didik baik afektif, kognitif maupun psikomotor kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimilikinya.

Dalam proses pembinaan kearah perkembangan dan pengamalan ibadah peserta didik. Kehadiran pendidik dalam proses mengajar sangat memegang peranan penting yakni bisa dikatakan sebagai aktor (orang yang berperan penting dalam proses belajar) karena pada pendidiklah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah.

Orang tua juga merupakan kunci utama dalam membina akhlak dengan cara mengembangkan potensi yang mereka miliki. Salah satu yang penting dari ajaran Islam setelah hidup berumah tangga adalah tentang mendidik anak.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 89

Pandangan Islam tentang anak adalah anugrah yang telah diberikan Allah SWT orang tua. Anak juga merupakan sebagai pengikat yang kuat dalam sebuah keluarga. Kebahagiaan sebuah keluarga menjadi sempurna setelah hadir seorang anak dalam sebuah keluarga yang telah menikah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua adalah ayah dan ibu kandung, yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang-orang yang dihormati.<sup>15</sup> Berdasarkan keterangan di atas dapat di pahami bahwa orang tua memiliki arti sebagai ayah dan ibu kandung, serta juga diartikan sebagai orang-orang yang pandai atau memiliki ilmu yang tinggi atau ahli dalam bidang tertentu dan orang-orang yang memiliki kedudukan yang tinggi serta dihormati. Orang tua sangat berperan penting terhadap pendidikan anaknya, begitu luasnya aspek pendidikan anak.

Sementara itu terbatasnya kemampuan orang tua untuk selalu mengawasi anaknya maka tidak mungkin pendidikan tersebut dilaksanakan dalam lingkungan keluarga saja, karena harus dibantu oleh lembaga formal (sekolah), karena pendidikan juga merupakan tanggung jawab bersama dalam kehidupan bernegara, tugas mendidik anak bagi orang tua tersebut dibantu oleh sekolah dan masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 pada Bab IV Pasal 10 Ayat 1, yang menyatakan bahwa : “Penyelenggara pendidikan dilaksanakan melalui 2 jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah”.<sup>16</sup>

Tetapi pada dasarnya sekolah hanya bersifat melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilaksanakan di lingkungan keluarga sedangkan berhasil tidaknya pendidikan sekolah tergantung pula pada pengaruh pendidikan dalam keluarga.

Buku agenda kegiatan Ibadah peserta didik adalah buku pemantau kegiatan Ibadah peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Di dalamnya pendidik dapat melihat kegiatan ibadah shalat peserta didik, maghrib mengaji, kegiatan wirid dan kegiatan puasa peserta didik.

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), h. 359

<sup>16</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Nomor 2, 5*.

Dan buku agenda shalat dikumpulkan setiap satu minggu sekali untuk dilakukan penilaian kepada peserta didik. Dengan adanya buku agenda tersebut tentunya akan menjadi wadah pendidik dengan orang tua saling mempunyai peran untuk melaksanakan proses pembelajaran, orang tua memberikan tugas-tugas dan latihan kemudian orang tua sebagai penindak lanjut dari apa yang sudah dimanahkan pendidik kepada peserta didik sehingga orang tua dianggap sebagai raw input. Kemudian dilakukan control oleh pendidik melihat dari hasil belajar peserta didik sebagai aoutput dari kerjasama tersebut, apakah menjadi lebih baik, menjadi kurang baik atau tidak ada perubahan.

Saat ini dunia dikejutkan oleh mewabahnya penyakit yang disebabkan oleh Corona Virus yang diberi nama dengan COVID-19. Corona Virus ini merupakan salah satu keluarga besar virus yang akibatnya seperti virus-virus lain yaitu menyebabkan penyakit kepada orang yang terpapar oleh virus ini. Jenis virus baru ini pada awalnya muncul dan tersebar di Wuhan Cina pada Desember 2019, yang kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Corona Virus-2019 atau disingkat dengan COVID-19.<sup>17</sup>

Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom.<sup>18</sup>

Belajar secara daring tentu yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Namun, proses pembelajaran yang efektif juga tak kalah penting. Dalam hal ini orang tua sebagai raw input tentunya mempunyai

---

<sup>17</sup> [kemenkes.go.id](https://kemenkes.go.id)

<sup>18</sup> <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/>

kewajiban untuk melakukan kerjasama dengan orang tua agar semua yang direncanakan guru bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah di buat dalam perangkat pembelajaran. Namun demikian penerapan metode daring tidak semulus yang diharapkan. Banyak faktor-faktor yang menghambat proses implementasi tersebut, diantaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya pengawasan kepribadian dan karakter peserta didik oleh tenaga pendidik secara langsung. Pembelajaran daring mengakibatkan tugas pendidik untuk melakukan pendekatan terhadap peserta didik terhalangi, sehingga penilaian karakter, kepribadian, dan potensi menjadi sulit di nilai dan diketahui. Hal ini tentu sajamerugikan tenaga pendidik karena akan kesulitan untuk menerapkan pendidikan humanis agar dapat mengembangkan bakat dan potensi masing-masing peserta didik.
2. Pemberian materi yang kurang maksimal dan cenderung terlalu menitik beratkan terhadap tugas-tugas. Sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan tenaga pendidik. Oleh sebab itu, banyak peserta didik yang merasa pembelajaran daring hanya membuat pusing dan tidak sepenuh hati mengikuti pembelajaran. Kurang maksimalnya pembelajaran disebabkan tenaga pendidik hanya menitik beratkan terhadap pemberian tugas.
3. Kurangnya pemerataan fasilitas Penunjang Pembelajaran Daring di Seluruh Daerah Indonesia Dalam segi fasilitas, pembelajaran daring memiliki kendala yang harus dihadapi. Menurut Ericha (2020) pembelajaran daring memiliki kelemahan fasilitas dibagian penggunaan jaringan internet yang membutuhkan insprastruktur yang memadai. Hal ini tentu saja diperlukan agar semua daerah terjangkau internet sehingga pembelajarn daring dapat dilaksanakan secara merata. Namun, kenyataannya masih banyak daerah-daerah pelosok yang kesulitan dalam akses terhadap internet.
4. Pemahaman terhadap penggunaan teknologi yang kurang oleh peserta didik (Orang Tua). Tidak semua peserta didik paham akan penggunaan teknologi sistempembelajaran daring, khususnya untuk peserta didik tingkat dasar. Disini peranorang tua sangat dibutuhkan, tetapi tidak semua orang tua peserta didik

paham teknologi. Hal ini tentu dapat menjadi kendala dalam keberlangsungan pembelajaran daring. Oleh karena itu dibutuhkan sosialisasi dari tenaga pendidik agar orang tua pendamping bisa memahami teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring

Meskipun tidak seefektif penerapan secara konvensional (tatap muka langsung), tetapi apabila kendala tersebut mendapatkan solusi maka pendidikan humanis secara daring masih dapat diimplementasikan. Sesuai dengan apa yang penulis lihat di lapangan yaitu di SMPN 2 Sungai Limau, bahwa dengan adanya kebijakan untuk pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring, tentunya sangat berdampak pada hasil belajar masih kurang maksimal. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar peserta didik pada semester ini ganjil tahun 2020/2021 ini, masih ada peserta didik yang tidak memperoleh nilai tuntas dan jumlahnya bertambah dibandingkan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka.<sup>19</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang pendidik Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa; “Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid-19 ini juga dijelaskan oleh salah seorang pendidik Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sungai Limau, anis menyampaikan bahwa : pelaksanaan pembelajaran pada era pandemi covid-19 ini, sangat dibutuhkan kerja keras pendidik untuk menyajikan materi dengan sebaik-baiknya melalui fasilitas HP android. Setelah dilaksanakan banyak dari peserta didik yang mengeluh dikarenakan kemampuan orang tua mereka terbatas dan juga jaringan internet yang lemah. Materi yang disajikan melalui video dan juga keterangan berupa audio visual, sangat terganggu karena ada peserta didik yang sama sekali tidak bisa membukanya, sementara tugas-tugas mereka menumpuk, ketika tugasnya menumpuk peserta didik merasa tidak mempunyai kemampuan lagi untuk mengerjakan ketertinggalan, ketika PH dilaksanakan peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik, sehingga mereka menerima apa saja nilai diperoleh, dan hasilnya mereka memperoleh nilai tidak tuntas, maka perlu diadakan remedial untuk membuat nilainya mencapai nilai tuntas.”<sup>20</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara diatas dapat dipahami, bahwa ketertinggalan materi ajar tentunya akan berdampak pada nilai peserta didik menurun, karena banyaknya persoalan yang dihadapi peserta didik tentunya menjadi perhatian khusus bagi penulis, bagaimana strategi dari pendidik untuk bias

---

<sup>19</sup> Observasi awal, tanggal 11 Januari 2021

<sup>20</sup> Anis Zultar Sasmita, *wawancara pribadi*, tanggal 11 Januari 2021

mengatasi persoalan diatas. Apakah selama proses pembelajaran pada era pandemi covid-19 ini, ada peran serta orang tua.

Kolaborasi orang tua diharapkan salah satu bentuk yang telah dilakukan akan tetapi masih ada kearanuan aakah ini kreatifitas pendidik saja atau bahagian dari kebijakan dari lembaga pendidikan juga seperti yang ada pada SMPN 2 Sungai Limau ini oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih lanjut, apakah dilaksanakan dengan baik, maka dari itu penulis tertarik meneliti lanjut tentang : Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Era Covid-19 di SMPN I Sungai Limau.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bentuk kolaborasi pendidik dan orang tua terhadap peserta didik Pada Era Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariama?
2. Proses kolaborasi orang tua sebagai raw input kepada peserta didik Pada Era Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?
3. Autput kolaborasi pendidik pendidikan Agama Islam dengan orang tua Pada Era Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?

## **C. Rumusan Masalah**

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka perlu dirumuskan permasalahannya yaitu

1. Bagaimana bentuk kolaborasi pendidik dan orang tua terhadap peserta didik Pada Era Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariama
2. Bagaimana proses kolaborasi orang tua sebagai raw input kepada peserta didik Pada Era Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana autput kolaborasi pendidik pendidikan Agama Islam dengan orang tua Pada Era Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?



#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana bentuk kolaborasi pendidik dan orang tua terhadap peserta didik Pada Era Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariama?
2. Untuk mengetahui proses kolaborasi orang tua sebagai raw input kepada peserta didik Pada Era Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?
3. Untuk mengetahui autput kolaborasi pendidik pendidikan Agama Islam dengan orang tua Pada Era Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Untuk memenuhi syarat untuk mendapat gelar Magister Pendidikan Agama Islam. Pada program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Untuk menambah kasanah Ilmu pengetahuan penulis dalam masalah kolaborasi pendidik dan orang tua Pada Era Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
3. Untuk menambah kasanah perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Sebagai acuan bagi para pendidik dan orang tua dalam mendampingi, mengayomi dan melindungi peserta didik dalam proses pembelajaran pada masa pandemic covid-19
5. Pada pemangku kebijakan, agar bijaksana dalam menetapkan peraturan dan kesepakatan sehingga memberikan kemudahan dan perlindungan kepada anak di usia SMP ini.
6. Untuk pembaca agar bisa menambah referensi dan literature bacaan tentang kolaboratif pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **F. Depenisi Operasional**

Untuk menghindari salah dalam memahami judul dari tesis ini maka, perlu memberikan pengertian yaitu sebagai berikut :

Kolaborasi                      Kerjasama,terjadinya komunikasi dan kerjasama antara satu dengan yang lainnya, untuk mencapai tujuan bersama.

Pendidik                      Pendidik adalah orang yang mendidik, dalam hal ini yang mendidik maksudnya adalah guru Pendidikan Agama Islam

Orang Tua                      Orang Tua, adalah ayah dan ibu dari peserta didik SMPN 2 Sungai Limau dan Wali artinya orang tempat dimana anak tersebut tinggal dan bertanggung jawab terhadap pesertya didik tersebut.

Meningkatkan Hasil Belajar                      Tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang di nyatakan dalam bentuk skor. Yang penulis maksud disini adalah bagai mana hasil peserta didik mengalami peningkatan dari sebelumnya atau tidak.

Pendidikan Agama Islam

Covid-19                      Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam memahami, menghayati, Islam atau mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2.

Sebagian besar orang yang tertular COVID-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan

akan pulih tanpa penanganan khusus. Namun, sebagian orang akan mengalami sakit parah dan memerlukan bantuan medis.

SMPN 2 Sungai Limau Salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Dari depenisi diatas yang penulis maksud adalah : kerjasama pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam terutama pada masa pandemic covid-19, yang berlokasi di SMPN 2 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Bab I berisikan latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Berisikan Kajian Teori, tentang konsep kolaborasi (kerjasama) pengertian kerjasama dan bentuk-bentuk kerjasama pendidik Agama Islam, Pendidik Agama Islam, Pengertian pendidik Pendidikan Agama Islam, tanggung jawab pendidik agama Islam, orang, dan pembelajaran pada Masa Covid-19 serta Penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instruksi prosedur pengumpulan data, prosedur analisa data dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, tentang bentuk kolaborasi pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada masa covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau, preses kolaborasi pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada masa covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau. Dan Autput kolaborasi pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserrta pendidikan agama Islam pada masa pandemic covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau.

Bab V Peneutup, berisikan kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Kolaborasi (Kerjasama), Pendidik Agama Islam dan Orang Tua**

###### **a. Pengertian Kerjasama**

Menurut Hadari Nawawi, kerjasama adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas atau pekerjaan dan suatu kesatuan yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.<sup>1</sup>

“Kerjasama menurut Abdulsyani adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditunjukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktifitas masing-masing. Sebagaimana yang dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren mengatakan bahwa kerjasama berarti bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan suatu proses sosial yang paling dasar.”<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas yaitu kerjasama yang dimaksud adalah usaha bersama antara satu dengan yang lain. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya, demi mencapai tujuan bersama.

###### **b. Bentuk-Bentuk Kerjasama Pendidik Pendidikan Agama Islam**

Bentuk usaha yang dilakukan pendidik Pendidikan Agama Islam dengan orang tua, dapat berupa :

###### **1) Bentuk Formal**

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis. Adapun yang dimaksud dengan sengaja, berencana, terarah dan sistematis yaitu :

---

<sup>1</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Masagung, 1993), h. 7

<sup>2</sup> Abdulsyani, *Sosial Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 156

a) Sengaja

Sengaja adalah diniatkan atau dikehendaki.<sup>3</sup> Sengaja yang dimaksud dalam hal ini adalah antara pendidik Pendidikan Agama Islam dengan orang tua untuk melaksanakan kerjasama. Seperti yang dijelaskan H.R Bkhari dan Muslim Rasulullah SAW bersabda :

*Artinya :” Sesungguhnya bagi setiap orang akan memperoleh seperti apa yang telah menjadi niatnya. Maka hijrahnya itu kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu karena tujuan dunia (harta, kekayaan, kemegahan) yang hendak diraihinya atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itupun kepada sesuatu yang ditujunya.”* (H.R Bukhari dan Muslim).<sup>4</sup>

Makna yang dapat diambil dari hadist di atas antara lain bahwa niat merupakan formulasi tindakan yang akan datang. Apabila seseorang mempunyai niat yang sangat kuat, maka oran tersebut akan memperoleh sesuatu sesuai dengan tingkatan semangat yang dia miliki. Demikian pula sebaliknya, jika niatnya rendah, maka orang itu hanya akan memperoleh hasil serendah niatnya tersebut.

Selain mempunyai niat, kerjasama antara pendidik Pendidikan Agama Islam dengan orang tua sangat diperlukan, sehingga diharapkan dapat menciptakan kerjasama yang saling melengkapi dalam pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, jika kegiatan tersebut tidak dilaksanakan secara kerjasama maka hasilnya akan kurang maksimal. Dalam hal ini untuk meningkatkan ibadah shalat peserta didik tidak dapat ditangani oleh pendidik Pendidikan Agama Islam sendiri, melainkan harus ditangani oleh seluruh orang tua karena pendidik Pendidikan Agama Islam hanya dapat memantau peserta didik selama peserta didik berada di lingkungan sekolah saja, dan orang tua dapat memantau keadaan peserta didik di rumah.

---

<sup>3</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 200

<sup>4</sup> Acep. Kusnawan, dkk, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 32

b) Berencana

Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾ (ال عمران : ١٥٩)

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.(Q.S. Ali Imran : 159).<sup>5</sup>

Maksud ayat di atas yaitu dalam melaksanakan suatu kegiatan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang, supaya kegiatan tersebut dapat diukur apakah hasilnya baik atau tidak. Untuk membuat suatu perencanaan ada beberapa tahapan yang harus dilakukan antara lain : Menganalisis masalah yang ada, Melakukan identifikasi kebutuhan, Merumuskan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan, dan Menentukan materi kegiatan dan menentukan waktu dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2005), h. 71

Dengan perencanaan yang baik, maka kegiatan yang direncanakan dapat diukur apakah berjalan dengan baik atau tidak.

c) Terarah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, terarah adalah tertuju pikirannya kepada cita-cita yang berfokus pada satu arah.<sup>6</sup>

Terarah yang dimaksud adalah dalam melaksanakan sesuatu kegiatan harus memiliki tujuan atau target yang jelas. Sehingga ketika dalam melaksanakan kegiatan tersebut tidak akan keluar dari rencana yang telah ditetapkan, dengan begitu kegiatan yang dibuat akan berhasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

d) Sistematis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sistematis adalah teratur menurut sistem.<sup>7</sup> Sistem yang dimaksud dalam hal ini berkaitan dengan usaha kerjasama atau kerjasama yang dilakukan secara berurutan sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dengan orang tua dalam meningkatkan ibadah shalat peserta didik.

2) Bentuk Informal

Hadari Nawawi mengatakan bentuk usaha informal merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis bentuk usaha ini dikembangkan dan dilaksanakan guna meningkatkan efisiensi dan aktifitas dari kegiatan formal.<sup>8</sup>

Dalam hal yang dimaksud bentuk kerjasama yang dilakukan secara sengaja akan tetapi tidak terencana dan sistematis adalah suatu program

---

<sup>6</sup> Depdikbud, *Op. Cit*, h. 74

<sup>7</sup> Depdikbud, *Op. Cit*, h. 1134.

<sup>8</sup> Hadari Nawawi, *Op. Cit*, h. 82



kerjasama yang melaksanakannya insidental, sehingga program yang dilaksanakan tidak direncanakan terlebih dahulu dan tidak sistematis.

## **B. Pendidik Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidik Pendidikan Agama Islam**

Pendidik adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai pendidik tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai pendidik. Menjadi seorang pendidik dibutuhkan syarat-syarat khusus. Apalagi jika menjadi seorang pendidik yang professional maka harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan melalui masa pendidikan tertentu.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan pendidik merupakan kepanjangan tangan dari orang tua untuk melakukan salah satu tugasnya yaitu mendidik anak. Oleh karena itu pendidik mempunyai *life skill* atau kecakapan hidup sehingga dia tidak menjadi beban bagi orang lain. Dia harus mempunyai kepribadian yang mandiri sehingga setiap tantangan, rintangan dan persoalan hidup dapat menerima dengan tenang, kemudian menghadapi dengan cermat, dan mengatasi serta memecahkannya dengan bijaksana.

Menurut Zakiah Drajat pendidik adalah: “tenaga pendidik yang professional, karena secara implementasi telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada anak didik di sekolah. Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang antara pendidik dan anak didik. Hubungan anak didik merasa tentram sehingga tidak merasa takut pada pendidiknya atau lari dari ilmunya. Pendidik adalah publik figur yang akan dijadikan panutan para anak didiknya. Oleh sebab itu, perilaku pendidik baik bersifat personal maupun sosial, senantiasa dijadikan parameter sebagai sosok pendidik. Maka sebagai

---

<sup>9</sup> Depdikbud, *Op. Cit*, h. 228.

seorang pendidik harus memiliki akhlak yang luhur yang nantinya bisa dijadikan suri teladan bagi anak didiknya.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat pendidikan sebagai suatu usaha dalam mempersiapkan generasi yang lebih baik dan dapat berperan dalam kehidupan beragama, bernegara dan berbangsa. Peranan pendidikan yang cukup berat tersebut berimplikasi kepada tuntutan pendidikan yang semakin diharapkan berkualitas serta dituntut untuk membentuk karakteristik bangsa yang intelek, maju dalam segala bidang, membentuk perilaku, etika dan moral yang baik sehingga dapat menjadi bekal dalam menghadapi era globalisasi yang kompetitif.

Allah meninggikan derajat orang yang berilmu pengetahuan. Berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujaadilah ayat 11, yang berbunyi :

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لَِّهِمْ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادله : ١١)

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujaadilah : 11).<sup>11</sup>*

Pada hakikatnya, pendidik Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiniu dan berkesinambungan. Karena secara umum pendidik adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik

---

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet ke-5, h.16

<sup>11</sup> *Ibid.* h. 542

dari tahap ke tahap kehidupannya sampai sampai mencapai titik optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar.<sup>12</sup>

Secara struktural, pendidikan Islam menurut adanya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses pendidikan. Sementara secara institusional pendidikan Islam mengandung implikasi bahwa proses pendidikan yang berjalan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang. Untuk itu, diperlukan kerjasama berbagai jalur dan jenis pendidikan, melalui sistem pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan perhatian pendidik dalam mendidik dan membina kehidupan beragama di sekolah memberikan pengaruh positif dalam membentuk akhlak remaja. Pendidik adalah berperan penting dalam membentuk akhlak remaja, karena pendidik adalah sebagai sosok insan yang berwibawa dan dihormati oleh anak.

## **2. Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik Pendidikan Agama Islam**

### **1) Tugas Pendidik Pendidikan Agama Islam**

Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang pendidik hampir sama dengan tugas yang diemban Nabi atau Rasul. Dari pandangan itu dipahami bahwa : Asna Hasan Fahmi mengatakan tugas pendidik sebagai “*warasatul al-anbiya*” (pewaris para nabi), yang pada hakikatnya mengandung misi “*rahmatan lil alamin*” (rahmat bagi seluruh alam).Yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.Tugas pendidik

---

<sup>12</sup> Muhammad Fadhil al-Jamaly, *Nahwa Tabiyat Mukminat*, (al-Syirkat al-Tunisiyatli al-Tauzi, 1977), h. 17.

<sup>13</sup> Al-Rasyudin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 33.

dalam hal ini intinya adalah membentuk kepribadian yang berjiwa tauhid, beramal shaleh dan bermoral tinggi.<sup>14</sup>

Dan Muhaimin Abdul Mijib menjelaskan untuk melaksanakan tugas sebagai “*warastul al-anbiya*” pendidik hendaklah bertolak pada *amar ma'ruf nuhyi wa al-mungkar* (mengajak kepada yang baik dan mencegah kejahatan), menjadi prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan pembinaan keimanan dan pembentukan akhlak yang mulia menuju insane kamil. Dalam hal ini inti pokok tanggung jawab pendidik adalah pengembangan kemampuan individualitas, sosial dan moral (nilai-nilai agama).<sup>15</sup>

Menurut Al-Ghazali, tugas utama pendidik adalah “menyempurkan, membersihkan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah”.<sup>16</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, sejalan dengan tugas seorang pendidik adalah sebagai fungsi penyucian yakni, berfungsi sebagai penyuci, pembersih, pemelihara dan mengembangkan fitrah manusia. Disamping itu juga berfungsi sebagai pengajaran yakni, menginternalisasikan dan mentransformasikan ilmu dan pengetahuan serta nilai-nilai agama kepada manusia.

Persyaratan bagi seorang pendidik untuk bisa melaksanakan tugasnya dengan baik sebagaimana yang diuraikan oleh Nahlawi antara lain adalah :

- a) Yang Berkenaan dengan Dirinya
  - (1)Pendidik hendaknya insyaf bahwa Allah SWT senantiasa mengawasi segala perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya baik lahir maupun bathin.
  - (2)Hendaklah pendidik memelihara kemuliaan ilmu dengan segenap jiwa dan raga.

---

<sup>14</sup> Asna Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979, h. 73.

<sup>15</sup> Muhaimin Abdul Mijib, *Pemikiran Pendidikan Islam : kajian Filosofis dan Kerangka Operasionalnya*, (Bandung: Tri Genda Karya, 1993), h. 63.

<sup>16</sup>*Ibid*,h. 169.

- (3) Pendidik harus bersifat zuhud, artinya ia hanya mengambil rezeki dunianya hanya sekedar keperluan dan sumbernya mesti halal.
  - (4) Pendidik tidak berorientasi dunia dengan menjadikan ilmu sebagai alat untuk mencapai jabatan, harta dan kebanggaan atas orang lain.
  - (5) Pendidik harus mengetahui mata pencarian yang hina dalam pandangan syara' dan mengetahui segala yang mendatangkan fitnah dapat menjatuhkan harga dirinya.<sup>17</sup>
- b) Yang Berkenaan dengan Pelajaran
- (1) Sebelum keluar dari rumah untuk mengajar, hendaklah pendidik bersuci dari hadas besar dan kecil mengenakan pakaian yang baik guna mengangungkan ilmu yang akan diberikan kepada peserta didik.
  - (2) Pendidik hendaknya selalu memasang niat dengan ikhlas dan berzikir kepada Allah SWT agar ilmu yang diajarkan bermanfaat bagi peserta didik
  - (3) Hendaknya pendidik mengambil tempat dalam ruang kelas yang dapat dilihat oleh semua peserta didik.
  - (4) Setiap akan memulai pelajaran hendaknya pendidik mengawali dengan membaca basmallah.
  - (5) Pendidik hendaknya mengajar bidang studi yang sesuai dengan hirarki nilai-nilai kemuliaan dan kepentingannya dalam Islam.<sup>18</sup>
- c) Kode Etik Pendidik ditengah-tengah Peserta didik.
- (1) Pendidik hendaknya memasang mata yang ikhlas dan tidak memandang strata peserta didik dalam memberikan pengetahuan.
  - (2) Pendidik mesti mencintai peserta didik seperti ia mencintai dirinya sendiri.
  - (3) Pendidik selalu memotivasi anak didik agar menurut ilmu setinggi-tingginya.<sup>19</sup>
  - (4) Pendidik dalam memberikan pelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.
  - (5) Pendidik hendaknya selalu melakukan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik.<sup>20</sup>

Berangkat dari konsep operasional tersebut di atas, maka tugas pendidik Pendidikan Agama Islam adalah menstranpormasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan

---

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 90.

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 91.

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 92.

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 94.

dalam rangka pengembangan fitrah dan kemampuan dasar yang di miliki oleh peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam melaksanakan tugasnya, pendidik bertanggung jawab melaksanakan pendidikan ilmiah, karena pengetahuan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dalam harkat martabat manusia. Pendidik sebagai salah seorang pemegang tanggung jawab tidak hanya bertugas memberikan pendidikan ilmiah, akan tetapi tanggung jawab pendidik meliputi semua aspek kehidupan peserta didik, sehingga terwujudnya manusia seutuhnya yang sehat fisik dan sempurna jiwa dan mentalnya berakhlak mulia dalam setiap tingkah lakunya.

Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Fungsi dasar ialah memmmberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar pendidikan Islam tentu saja didasarkan kepada falsafah hidup umat Islam dan tidak didasarkan kepada falsafah suatu negara, sebab sistem pendidikan Islam tersebut dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dasar Pendidikan Agama Islam dapat dibagi kepada dua kategori, yaitu: dasar religius dan dasar yuridis/hukum.

#### 1. Dasar Religius

Dasar pendidikan Islam adalah segala ajarannya yang bersumber dari al-Qur'an, Sunnah dan Ijtihad (ra'yu). Dasar inilah yang mebuat pendidikan Islam menjadi ada, tanpa dasar ini tidak akan ada pendidikan Islam.

- a. Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad perantara Malaikat Jibril dalam bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi umat manusia di dunia dan di akhirat.<sup>21</sup> Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu

---

<sup>21</sup> Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu , 1999), h. 32

pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasamanian) dan alam semesta. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam al-Qur'an. Dengan berpegang kepada nilai-nilai al-Qur'an terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis kreatif, serta mampu mencapai esensi nilai-nilai 'ubudiyah pada Khaliqnya.<sup>22</sup>

Ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan syari'ah dan istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini ialah: Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah, muamalah untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah, akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.

Pendidikan termasuk ke dalam usaha tindakan untuk membentuk manusia, maka pendidikan berada dalam ruang lingkup muamalah. Pendidikan sangat penting karena ikut menentukan corak dan bentuk amal serta kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang dapat diambil sebagai landasan Pendidikan Agama Islam yaitu terdapat dalam surat An-Nahl 16 ayat 64 :

وَبَلِّغْهُمْ رَحْمَةً وَهُدًى فِيهِ اخْتَلَفُوا الَّذِي هُمْ لُتُبِينَ إِلَّا الْكِتَابَ عَلَيْكَ أَنْزَلْنَا وَمَا

يُؤْمِنُ.

*“Dan kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*

---

<sup>22</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Media Pratama, 2001), h. 96

Dalam Surat Al-Isra' 17 ayat 9 yang berbunyi :

الصَّالِحَاتِ يِعْمَلُونَ الَّذِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَيُبَشِّرُ أَقْوَمُ هِيَ الَّتِي هَدَى الْقُرْآنَ هَذَا إِنَّ  
كَبِيرًا أَجْرَهُمْ أَنَّ.

*“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”<sup>23</sup>*

Selanjutnya firman Allah SWT dalam Surat Shad; 38 ayat 29 :

الْأَلْبَابُ أُولَئِكَ نَزَّلْنَاهُ كِتَابٌ.

*“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”<sup>24</sup>*

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang memiliki perbendaharaan yang besar bagi pengembangan umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang disebut nilai yang absolut dan utuh sampai akhir zaman, eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan dan terjamin kemurniannya sampai kapanpun.

- b. As-Sunnah, As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.<sup>25</sup> Sunnah dapat dijadikan dasar pendidikan Agama Islam karena sunnah menjadi sumber utama pendidikan Agama Islam karena Allah menjadikan Nabi Muhammad

---

<sup>23</sup> Ibid., h. 284

<sup>24</sup> Ibid., h. 423

<sup>25</sup> Zakiyah Daradjat, *op.cit.*, h. 21



SAW sebagai teladan bagi umatnya. Firman Allah dalam Surat Al-Ahzab 33 ayat 21 yang berbunyi :

يَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوكَ أَنْ كُنَ لِمَنْ حَسَنَةُ أَسْوَةِ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ  
كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ إِلَّا خَرَوْا

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”*<sup>26</sup>

Prinsip menjadikan al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran keyakinan semata. Lebih jauh kebenaran itu juga sejalan dengan kebenaran yang dapat diterima oleh akal yang sehat dan bukti sejarah.

Dengan demikian barangkali wajar jika kebenaran itu kembali kepada pembuktian kebenaran pernyataan Allah SWT dalam al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah 2 ayat 2.

لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَيْبٌ لَا أَلَّا كِتَابٌ ذَلِك

“Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”<sup>27</sup>.

Al-Qur'an dan Sunnah disebut sebagai dasar pokok karena keabsahan dasar ini sebagai pedoman hidup sudah mendapat jaminan Allah SWT dan Rasul-Nya.<sup>28</sup>

c. Ijtihad, Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 421

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 1

<sup>28</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 123-124

untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal dari pada ahli pendidikan Islam dan kebutuhan hidup.

## 2. Dasar Yuridis / Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a. Landasan ideal Pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kata lain harus beragama. Untuk mewujudkan manusia yang mampu mengamalkan ajaran agamanya sangat diperlukan pendidikan agama karena pendidikan agama mempunyai tujuan membentuk manusia bertakwa kepada Allah.
- b. Landasan struktural/konstitusional yaitu Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Yaitu dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: Ayat 1 berbunyi: "Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.". Ayat 2 berbunyi: "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan kepercayaannya itu."<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Undang-Undang Dasar 1945 Hasil Amandemen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), Cet. 2, h.

Bunyi daripada undang-undang di atas mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama dan Negara melindungi umat beragama untuk menunaikan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan karena itu, tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.<sup>30</sup> Tujuan dasar ini diperinci oleh Prof. Dr. Hj. Zakiyah Daradjat, sebagai berikut:

Mengetahui dan melaksanakan ibadah dengan baik. Ibadah harus sesuai dengan yang dinyatakan dalam hadits Rasulullah SAW yang antara lain mengakui dengan setulus hati dan seyakini-yakinnya tanpa ada keraguan bahwa Tuhan yang wajib disembah hanya Allah SWT dan Muhammad SAW sebagai Rasul-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan puasa di bulan Ramadhan serta menunaikan ibadah haji bagi yang mampu.

- a) Memperoleh bekal pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perbuatan yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan nafkah bagi diri sendiri dan keluarganya.
- b) Mengetahui dan mempunyai keterampilan untuk melaksanakannya dengan baik, berakhlak mulia dengan titik tekan pada dua sasaran, pertama, akhlak mulia yang diperlukan untuk berhubungan dengan orang lain, diri sendiri, dan umat. Akhlak ini meliputi berbakti kepada orang tua, membelanjakan harta di jalan Allah, bersikap rendah hati, tidak sombong, adil, ihsan, menjauhi perbuatan keji, menghindari kemungkaran, berhati-hati, menjauhi sikap aniaya, menjauhi pembicaraan yang tidak ada gunanya, menepati janji dan sumpah yang diungkapkan. Kedua, akhlak yang terkait dengan kasih sayang kepada orang yang lemah dan kasih sayang kepada hewan, seperti

---

<sup>30</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 132-133

membuang duri di jalan, member minum hewan yang kehausan, menyembelih hewan dengan cara yang ma'ruf sesuai dengan syari'at Islam.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional tentang sistem pendidikan nasional, Bab II pasal 4 yaitu: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".<sup>31</sup>

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b) Dimensi pemahaman dan penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c) Dimensi penghayatan dan pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam; dan
- d) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran agama Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran Islam dan nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### b. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi adalah isi pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran bersamaan dengan prosedur didaktis yang

---

<sup>31</sup> Muhaimin, et, al. *loc.cit.*

digunakan oleh guru.<sup>32</sup> Bahan pengajaran yang hendak dijadikan materi dalam program pengajaran bidang studi pendidikan agama dicerminkan di dalam SKKD (Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar) dari suatu kurikulum. Dalam hubungan ini, penyusunan bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang hendak dijadikan program pengajaran haruslah meliputi keseluruhan ajaran Islam dengan memperhatikan aspek-aspek:

- 1) Hubungan Manusia dengan Tuhan Hubungan vertikal antara insan dengan khaliqnya mendapatkan prioritas pertama dalam penyusunan bahan pengajaran, karena pokok ajaran inilah yang pertama-tama perlu ditanamkan kepada anak didik. Tujuan kurikuler yang hendak dicapai dalam hubungan manusia dengan Allah ini mencakup segi keimanan, rukun Islam dan ihsan, termasuk di dalamnya membaca al-Qur`an dan menulis huruf al-Qur`an.
- 2) Hubungan Manusia dengan Manusia Aspek pergaulan hidup manusia dengan sesamanya sebagai pokok ajaran Islam, penting ditempatkan pada prioritas kedua dalam urutan kurikulum ini. Tujuannya mencakup segi kewajiban dan larangan di dalam bidang pemikiran, jasa, kebiasaan hidup bersih dan sehat baik jasmani maupun rohani, serta sifat-sifat kepribadian yang baik.
- 3) Hubungan Manusia dengan Alam Aspek hubungan manusia dengan alam mempunyai dua arti untuk kehidupan anak didik:
  - a) Mendorong anak didik untuk mengenal alam, selanjutnya mencintai dan mengetahui manfaatnya. Tentu dengan demikian, secara tidak langsung mendorong mereka untuk ikut ambil bagian dalam pembangunan, baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat dan negara.

---

<sup>32</sup> Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), h. 17

b) Dengan mengenal alam dan mencintainya, anak didik akan mengetahui keindahan dan kehebatan alam semesta. Hal yang demikian akan menambah iman mereka kepada Allah SWT sebagai Maha Penciptanya. Tujuan yang hendak dicapai mencakup segi cinta alam dan turut serta memelihara, mengolah, dan memanfaatkan alam sekitar, sikap syukur terhadap nikmat Allah SWT, mengenal hukum-hukum agama tentang makanan dan minuman.<sup>33</sup>

Sebagaimana diketahui, ajaran pokok Islam adalah akidah (keimanan), syari'ah (keislaman) dan akhlak (ihsan). Akidah bersifat itikad batin, mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur, dan meniadakan alam ini. Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Sedangkan akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap dan penyempurna bagi kedua amal di atas dan mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam, dan akhlak. Dari ketiganya lahirlah ilmu tauhid, ilmu fiqh, dan ilmu akhlak. Ketiga kelompok agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu al-Qur'an dan al-hadits, ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh) sehingga secara berurutan: 1) Ilmu Tauhid (keimanan), 2) Ilmu Fiqih, 3) Ilmu Akhlak, 4) Al-Qur'an dan al-Hadits, 5) Tarikh Islam.<sup>34</sup>

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwasanya pendidikan Islam sangat komprehensif dalam mengatur kehidupan umat manusia. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam haruslah ditanamkan sedini mungkin agar anak menjadi insan kamil seperti yang dicita-citakan oleh Islam.

---

<sup>33</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, h. 75

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 77

c. Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama diantaranya sebagai berikut:

Pengajaran agama yang disusun dalam rencana pengajaran yang ditetapkan untuk sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi.<sup>35</sup> Pendidikan agama dalam sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama mempunyai dua aspek terpenting.

Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian anak didik diberi kesadaran adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Dalam hal ini anak didik dibimbing agar agama, seperti yang diberikan oleh keluarga yang berjiwa agama. Pendidikan agama di sekolah, harus juga melatih anak didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek agama itulah yang akan membawa jiwa si anak dekat pada Tuhan.

Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri, kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan itu tidak diketahui betul-betu. Anak didik harus ditunjukkan apa yang diperintahkan, apa yang dilarang, apa yang boleh, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut agama. Pendidikan yang diajarkan sejak kecil, akan memberikan kekuatan yang akan menjadi benteng moral dan polisi yang mengawasi tingkah laku dan jalan hidupnya dan menjadi obat anti

---

<sup>35</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam: Metode Mengajar Pendidikan Agama di SD, SMP, SMA dan Fakultas Umum serta metode Mengajar Ilmu Agama di PGAN 6 Tahun*, (Jakarta: PT Hida Karya Agung, 1983), Cet. 2, h. 13.

penyakit/gangguan jiwa.<sup>36</sup> Tiruan dan contoh teladan yang baik bagi anak-anak yaitu dari ibu bapak, saudara-saudara dan guru-guru.<sup>37</sup>

Seperti yang telah diketahui pembinaan mental tidaklah dimulai dari sekolah, akan tetapi di rumah tangga. Sejak si anak dilahirkan di dunia, mulailah ia meneima didikan-didikan dan pelakuan-pelakuan, mula-mula dari ibu-bapaknya kemudiam dari anggota keluarganya yang lain, semuanya itu ikut memberikan dasar-dasar pembentukan kepribadiannya. Pembinaan dan pertumbuhan kepribadian itu kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah.

Pendidikan agama pada masa kanak-kanak, sebaiknya dilakukan oleh orang tua, yaitu dengan jalan membiasakan kepada tingkah laku dan akhlaq yang diajarkan oleh agama, dalam menumbuhkan kebiasaan berakhlaq beik seperti kejujuran, adil dan sebagainya, orang tua harus memberikan contoh, karena si anak dalam umur ini belum dapat mengerti, mereka baru dapat meniru. Apabila anak sudah terbiasa menerima perlakuan adil, maka akan tertanam rasa keadilan itu pada jiwanya dan menjadi salah satu unsure dari kepribadian.

Demikian pula dengan nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah sosial yang lain, sedikit demi sedikit harus masuk dalam pembinaan mental si anak. Apabila pendidikan agama itu tidak diberikan kepada sejak kecil, maka akan sukarlah baginya untuk menerimanya nanti kalau ia sudah dewasa, karena dalam kepribadiannya yang terbentuk sejak kecil itu tidak ada nilai-nilai agama, akan mudahlah orang melakukan segala sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa mengindahkan kepentingan dan hak orang lain.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001), Cet. 28, h. 124-125.

<sup>37</sup> Mahmud Yunus, *op.cit.*, h. 16

<sup>38</sup> Zakiyah Darajat, *op.cit.*, h. 122-123



- 1) Mengadakan suasana keagamaan yang apik dalam lingkungan dan alam sekitar anak-anak, seperti rumah tangga, sekolah dan pergaulannya sehari-hari
- 2) Masyarakat yang baik dan bersemangat agama dan menghargai akhlak.<sup>39</sup>

Ada beberapa saran atau nasihat dari Prof. DR. Hj. Zakiyah Darajat (ahli ilmu jiwa ternama di Indonesia) sehubungan dengan pembinaan dan pendidikan terhadap anak. Yaitu:

- 1) Tunjukkan pengertian dan perhatian terhadap mereka.
- 2) Bantulah anak untuk mendapatkan rasa aman.
- 3) Timbulkan pada mereka bahwa dia disayang.
- 4) Hargai dan hormati mereka.
- 5) Berilah mereka kebebasan dalam batas-batas tertentu (kebebasan yang tidak melanggar norma-norma agama).
- 6) Timbulkan pada mereka rasa butuh akan agama.
- 7) Sediakan waktu dan sarana untuk berkonsultasi dengan mereka.
- 8) Usahakan agar mereka merasa berhasil.<sup>40</sup>

Semoga dengan kedelapan saran tersebut akan membantu para orang tua dalam mendidik dan membimbing para putra dan putrinya sehingga mereka menjadi generasi yang cerdas, shaleh dan kreatif. Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan agama pada anak harus ditanamkan sejak kecil, agar mereka mengetahui segala yang diperintahkan Allah dan segala yang dilarang oleh Allah.

Pembinaan agama dimulai dari lingkungan keluarga dan disempurnakan di sekolah. Keberhasilan dalam pendidikan agama tergantung dengan kerjasama berbagai pihak, seperti orang tua, guru dan lingkungan masyarakat. Suasana keagamaan yang apik akan memberikan

---

<sup>39</sup> Mahmud Yunus, *op.cit.*, h. 17

<sup>40</sup> Zakiyah Darajat, *op.cit.*, h. 71

pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian muslim sempurna sesuai dengan tuntutan Islam.

## **2) Tanggung Jawab Pendidik**

- a) Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pendidik. Terdapat beberapa jenis pendidik dalam konsep pendidikan sebagai gejala kebudayaan, yang tidak terbatas pada pendidikan sekolah saja.. Guru sebagai pendidik dalam lembaga sekolah, orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga, dan pimpinan masyarakat baik formal maupun informal sebagai pendidik dilingkungan masyarakat.
- b) Sehubungan dengan hal tersebut diatas Syaifullah (1982) mendasarkan pada konsep pendidikan sebagai gejala kebudayaan, yang termasuk kategori pendidik adalah
- c) Orang Dewasa, Orang dewasa sebagai pendidik dilandasi oleh sifat umum kepribadian orang dewasa , yakni:
  - (1) Manusia yang memiliki pandangan hidup prinsip hidup yang pasti dan tetap,
  - (2) manusia yang telah memiliki tujuan hidup atau cita-cita hidup tertentu, termasuk cita-cita untuk mendidik,
  - (3) Manusi yang cakap mengambil keputusan batin sendiri atau perbuatannya sendiri dan yang akan dipertanggungjawabkan asendiri
  - (4) Manusia yang telah cakap menjadi anggota masyarakat secara konstruktif dan aktif penuh inisiatif,
  - (5) Manusia yang telah mencapai umur kronologs paling rendah 18 tahun.
  - (6) manusia berbudi luhur dan berbadan sehat,
  - (7) manusia yang berani dan cakap hidup berkeluarga, dan
  - (8) manusia yang berkepribadian yang utuh dan bulat.
- c. Guru/Pendidik di Sekolah

- d) Guru sebagai pendidik disekolah yang secara langsung maupun tidak langsung mendapat tugas dari orang tua atau masyarakat untuk melaksanakan pendidikan.
- d. Pemimpin Masyarakat dan Pemimpin Keagamaan
- e) Selain orang dewasa, orang tua dan guru, pemimpin masyarakat dan pemimpin keagamaan merupakan pendidik juga. Peran pemimpin masyarakat menjadi pendidik didasarkan pada aktifitas pemimpin dalam mengadakan pembinaan atau bimbingan kepada anggota yang dipimpin. Pemimpin keagamaan sebagai pendidik, tampak pada aktifitas pembinaan atau pengembangan sifat kerokhanian manusia, yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan.

Tanggung jawab pendidik di sekolah bukanlah sebagai tukang perintah, pemegang kekuasaan dan melarang serta menghukum peserta didik, tetapi sebagai pembimbing dan pengabdian terhadap anak. Pendidik harus mampu memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani peserta didik dimasa pertumbuhannya. Seorang pendidik mengetahui apa, mengapa dan bagaimana proses perkembangan jiwa peserta didik. Pendidik sebagai seorang pendidik memang dituntut untuk mengisi kesadaran anak, membina akhlak, etika, membentuk mental spiritual dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga anak tumbuh menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan agama. Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik, harus terus berupaya untuk membimbing, memberikan petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pertumbuhan, pengertian, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai, norma-norma, kesusilaan, kebenaran, kejujuran, sifat-sifat terpuji dan akhlak yang mulia. Karena itu pendidik harus bisa memahami isi jiwa, sifat, mental, minat dan kebutuhan setiap peserta didik agar bisa

memberikan bimbingan (memberikan pelajaran sebaik-baiknya dan seefektif mungkin serta sesuai dengan individual anak).

Untuk keperluan tersebut seorang pendidik harus mengetahui adab mempelajari ilmu pengetahuan kependidikan seperti ilmu jiwa anak, ilmu jiwa pendidikan ilmu pendidikan, ilmu mengajar atau didaktik metodik, teknik evaluasi, bimbingan dan penyuluhan, administrasi pendidikan dan sebagainya. Semua usaha tersebut diharapkan mampu mewujudkan cita-cita anak. Dengan menyadari begitu besar tanggung jawab yang diemban oleh pendidik, tentulah pendidik akan selalu mengadakan intropeksi, selalu berusaha untuk maju dan selalu menambah pengetahuan, memperkaya pengalaman serta mengikatkan kinerja setiap waktu.

Dari uraian di atas dapat di lihat begitu besarnya tanggung jawab pendidik, sebab baik buruknya moral atau mental generasi yang akan datang terletak di pundak pendidik. Bahkan lebih dari itu, bisa dikatakan pula bahwa naik turunnya martabat suatu bangsa, karena terletak pada sebagian besar dipundak pendidik sebagai Pembina generasi yang akan datang. Pendidik adalah pemegang kunci dari pembangunan bangsa, karena itu dalam hari setiap pendidik berkobar semangat membangun bangsa yang lebih makmur dan sejahtera. Pendidik dalam pendidikan pada umumnya adalah perintis pembangunan di segala bidang kehidupan masyarakat, untuk itu dalam melaksanakan tanggung jawabnya harus memiliki persyaratan sebagai berikut :

- 1) Persyaratan fisik yaitu kesehatan jasmani, maksudnya seorang pendidik haruslah berbadan sehat sehingga mampu menjalankan tanggung jawabnya secara maksimal.
- 2) Persyaratan fisikis, yaitu sehat rohani, maksudnya pendidik harus memiliki rohani yang kuat dengan segala hal yang positif dan rohani yang diselimuti oleh jiwa spritual.
- 3) Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik dan mencintai tugasnya sebagai pendidik serta memiliki dedaksi yang tinggi dalam menjalankan tanggung jawabnya.

- 4) Persyaratan moral, yaitu sifat susila dan budi pekerti luhur, setiap pendidik adalah cermin bagi peserta didik dan masyarakat, maka pendidik wajib berbudi luhur dan berakhlak mulia, beradab dan bermoral.
- 5) Persyaratan intelektual atau akademik, yaitu seorang pendidik harus memiliki wawasan yang luas, ilmu pengetahuan yang tinggi dan mahir dalam berbagai bidang, agar anak didik yang dihasilkan melalui usaha pendidikannya berkualitas.<sup>41</sup>

Berangkat dari uraian di atas, maka tugas dan tanggung jawab seorang pendidik adalah mendidik individu supaya beriman kepada Allah SWT dan melaksanakan syari'atnya, mendidik diri supaya beramal sholeh, mendidik masyarakat supaya saling menasehati agar sabar dan tabah dalam menerima kesulitan. Memperteguh keimanan kepada Allah SWT dan senantiasa menegakan kebenaran. Tanggung jawab itu bukan hanya terbatas seorang pendidik terhadap peserta didik, akan tetapi jauh dari itu. pendidik kelak akan mempertanggung jawabkan atas segala tugas yang telah dilaksanakan kepada Allah SWT.

#### **f) Peran Pendidik**

Dalam pengertian yang sederhana, Pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>42</sup>Guru adalah seseorang yang memberikan pengajaran dan sebagai pelaksana kegiatan belajar di sekolah. Semuanya sepakat bahwasannya guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan proses kegiatan

---

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 10.

<sup>42</sup>Wulandari R, dkk. 2020. *Pemanfaatan Google Classroom dalam Penilaian Autentik Studi Kasus SD Negeri Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember*, *Rekayasa Journal of Science and Technology* (13 (2) hlm. 189.

belajar di suatu lembaga sekolah. Guru dirasa sangat berperan dalam membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah diciptakan.

Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi guru adalah anggota masyarakat yang ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Dalam hal ini guru memiliki tugas berat yang harus ditanggung dan dijalankan. Selain itu guru merupakan profesi yang bertugas sebagai mitra orang tua dalam pendidikan di sekolah.<sup>43</sup>

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi<sup>44</sup>” Berikut penjelasan lebih rinci mengenai kompetensi yang harus dimiliki guru:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:

- 1) Pemahaman pengetahuan guru tentang landasan dan filosofi pendidikan.
- 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat merancang strategi pelayanan belajar berdasarkan keunikan peserta didik.
- 3) Guru dapat mengembangkan kurikulum/silabus dalam bentuk dokumen maupun melaksanakan dalam bentuk pengamalan belajar.

---

<sup>43</sup><https://zoom.us/join/123456789> diakses 8 Oktober 2020 Pukul 15.30

<sup>44</sup>Suhery, Trimardi Jaya Putra, dkk. 2020. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. Jurnal Inovasi Pendidikan.

- 4) Guru dapat menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
- 6) Mampu mengevaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang ditentukan.

Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>45</sup>

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwasannya kompetensi pedagogik yakni bagaimana guru mampu untuk mengelola peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti halnya mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran yang sesuai, melaksanakan pembelajaran dengan suasana dialogis dan interaktif, memahami potensi dan keberagaman peserta didik, serta dapat mengembangkan kurikulum/silabus dalam bentuk dokumen juga dalam pelaksanaannya. Hal ini harus dimiliki oleh guru agar mampu melaksanakan proses pembelajaran yang bernilai.

b. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi, menurut Syaifudin Sagala terdiri dari:

3. Memahami mata pelajaran yang disiapkan untuk mengajar.
4. Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada pada kurikulum.
5. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendasari

---

<sup>45</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

materi ajar.

6. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
7. Menggunakan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>46</sup>

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwasannya kompetensi profesional yakni kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dengan baik serta berkaitan dengan kinerja guru. Kompetensi ini juga berkaitan dengan bidang studi bagaimana guru mampu memahami mata pelajaran pada kurikulum, menghubungkan konsep ilmu pengetahuan antar mata pelajaran terkait serta mengimplementasikan keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi sosial menurut Slamet PH sebagaimana dijelaskan oleh Syaifudin Sagala antaralain:

1. Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan menangan konflik.
2. Melaksanakan kerja sama harmonis dengan rekan sejawat, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya.
3. Membentuk kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.
4. Berkomunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, serta memiliki kesadaran bahwa setiap orang memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.
5. Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang mempengaruhi tugasnya.
6. Memiliki kemampuan untuk menempatkan diri dalam sistem nilai yang berlaku dimasyarakat.

---

<sup>46</sup>Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* Cet III (Jakarta: H. Masagung, 1989), hlm. 123.



7. Menerapkan prinsip tata kelola yang baik  
( partisipasi, penegakan hukum, dan profesi-onalisme).<sup>40</sup>

Dapat dipahami bahwasannya kompetensi sosial yakni guru harus mampu dalam berinteraksi baik dengan warga sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar dan orang lain. Dalam hal ini mampu memahami nilai yang ada dalam masyarakat dan mampu menempatkan diri dalam nilai yang berlaku, dapat memahami serta menghargai perbedaan, dan juga dapat berkomunikasi dengan baik juga menyenangkan.

d. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan. Menurut Usman yang dikutip oleh Syaiful Sagala, kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Kemampuan dalam mengembangkan kepribadian.
- 2) Kemampuan dalam berinteraksi dan berkomunikasi.
- 3) Kemampuan dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.

James W.Brown berpendapat bahwa tanggung jawab dan peran guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. <sup>47</sup>Tugas dan peran guru yang dijelaskan dalam teori tersebut senantiasa harus dilaksanakan dalam berbagai kondisi yang ada. Dalam hal penguasaan dan mengembangkan materi pelajaran, kemudian merencanakan, mempersiapkan pelajaran, mengontrol dan

---

<sup>47</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung:Alfabeta, 2009) Hal. 17

mengevaluasi kegiatan siswa dilaksanakan guru tanpa bertatap muka dengan siswa karena pembelajaran dilakukan secara daring. Namun guru dituntut untuk dapat melaksanakannya dengan baik dan menguasai teknologi yang ada guna menunjang dalam pelaksanaan tugas dan peran guru dalam proses pembelajaran.

### **3. Orang Tua**

#### **1) Pengertian Orang Tua**

Orang tua juga merupakan kunci utama dalam membina akhlak dengan cara mengembangkan potensi yang mereka miliki. Salah satu yang penting dari ajaran Islam setelah hidup berumah tangga adalah tentang mendidik anak. Pandangan Islam tentang anak adalah anugrah yang telah diberikan Allah SWT orang tua. Anak juga merupakan sebagai pengikat yang kuat dalam sebuah keluarga. Kebahagiaan sebuah keluarga menjadi sempurna setelah hadir seorang anak dalam sebuah keluarga yang telah menikah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua adalah ayah dan ibu kandung, yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang-orang yang dihormati.<sup>48</sup>

Kedudukan orang tua sebagai pendidik, merupakan pendidik yang kodrati dalam lingkungan keluarga. Artinya orang tua sebagai pendidik utama dan yang pertama dan berlandaskan pada hubungan cinta-kasih bagi keluarga atau anak yang lahir di lingkungan keluarga mereka

Berdasarkan keterangan di atas dapat di pahami bahwa orang tua memiliki arti sebagai ayah dan ibu kandung, serta juga diartikan sebagai

---

<sup>48</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 1993), h. 359

orang-orang yang pandai atau memiliki ilmu yang tinggi atau ahli dalam bidang tertentu dan orang-orang yang memiliki kedudukan yang tinggi serta di hormati.

Kehadiran anak disebutkan Allah SWT dalam surat Maryam ayat 7 :

يَنْزَكِرِيَا إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ اسْمُهُ يَحْيَى لَمْ نَجْعَلْ لَهُ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا ﴿٧﴾ (مريم : ٧)

Artinya : *“Hai Zakaria, Sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan Dia”*. (QS. Maryam : 7)<sup>49</sup>.

Tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga (orang tua ) dan masyarakat. Jadi orang tua telah menyerahkan anaknya ke sekolah tidak bisa lepas tangan begitu saja terhadap pendidikan anaknya.

Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu merupakan pendidikan utama bagi seorang anak. Orang tua mempunyai kewajiban atas amanah yang Allah SWT untuk memelihara dan melindungi anak serta memberikan kehidupan yang layak bagi seorang anak dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak.

Anak merupakan idaman bagi setiap orang tua yang terlahir dari buah cinta dalam jalinan kasih sayang yang murni dari Allah SWT. Ketika seorang anak tidak hadir dalam sebuah keluarga maka keluarga akan menjadi hampa, atau tidak ada yang menjadi pengobat dari rasa lelah bekerja atau dapat membuat sebuah keluarga menjadi sempurna. Jadi anak merupakan anugerah dari Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 14 yang berbunyi :

---

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 305

زَيْنَ النَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ  
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَّعَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ  
حُسْبُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾ (ال عمران : ١٤)

Artinya : “ Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”. (QS. Ali Imran : 14)<sup>50</sup>.

Jadi anak merupakan anugrah yang besar dari Allah SWT, karena dengan hadinya seorang anak dalam sebuah keluarga akan memberikan suasana yang berbeda serta dengan hadirnya anak akan menambah tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara dan menanamkan pendidikan agama serta membina akhlak anak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat : 6 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظُ  
شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ (التحریم : ٦)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim : 6)<sup>51</sup>.

<sup>50</sup> Ibid, h. 50

<sup>51</sup> Ibid, h. 560

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa dalam menjaga keluarga yang termasuk didalamnya anak merupakan perintah langsung dari Allah SWT. Maka sebagai orang tua hendaknya dapat memahami bahwa sangat besarnya tanggung jawab bukan hanya di dunia namun juga di akhirat.

## 2) Tangung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Islam

Rumah tangga muslim adalah benteng utama bagi seorang anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. Yang dimaksud keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan syaria'at Islam.

Menurut Ash-shadiqi, bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah:

- a. Membina Islam dan tauhid anak
- b. Membina ketauladanan
- c. Membina sosial anak
- d. Pembinaan intelektual anak<sup>52</sup>

Untuk lebih jelasnya penulis akan uraikan satu persatu tentang tanggung jawab orang tua terhadap anak :

### a. Tanggung Jawab Pendidikan Iman

Yang dimaksud dengan pendidikan iman adalah memberikan pemahaman pada anak serta mengikatnya dengan dasar-dasar iman, dasar Islam serta dasar syariah sejak anak mulai mengerti dan paham. Pendidikan keimanan dapat dilakukan dengan :

- a) Membuka kehidupan anak dengan kalimat La illaha ilallah
- b) Mengenalkan hukum halal dan haram kepada anak
- c) Menyuruh anak untuk beribadah diusia 7 tahun
- d) Mendidik anak untuk mencintai rasul dan membaca Al-qur'an<sup>53</sup>

### b. Tanggung Jawab Pendidikan Akhlak

---

<sup>52</sup> Asy Syadiqi, *Nikmat Al-qur'an*, (Bandung : PN Husaini, 1990), h.33

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 152-153

Pendidikan moral adalah pendidikan yang berkenaan dengan tabiat, sikap yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh dalam kehidupan ini. Dalam pendidikan moral orang tua berperan secara kompleks yang berhubungan dengan segala hal yang menyangkut perbaikan jiwa, meluruskan kepincangan yang dihadapi anak sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan menghargai, menghormati sehingga nak dapat berlaku benar baik kepada tetangga, orang tua, teman-teman dan orang lain.

“Imam Al-ghazali mengemukakan beberapa langkah dalam membentuk moral (akhlak) anak semenjak dini :

- a) Mengajar anak tentang etika makan dan minum
  - b) Mengajar anak tentang mana yang boleh dan yang tidak boleh
  - c) Menjaga hubungan baik antara orang tua dan anak
  - d) Membiasakan hidup berterus terang
  - e) Larangan mencaci maki
  - f) Mengajar anak supaya patuh pada orang tua
  - g) Mengajar anak disiplin dan tegas
  - h) Melatih jiwa anak secara bertahap<sup>54</sup>”.
- c. Tanggung Jawab Pendidikan Fisik Anak

Adapun langkah yang harus dilakukan orang tua dalam mendidik fisik anak adalah:

- a) Kewajiban memenuhi kebutuhan fisik
- b) Melaksanakan aturan-aturan yang sehat dalam makan dan minum
- c) Mencegah anak dari penyakit menular
- d) Membiasakan nak untuk berolahraga
- e) Membiasakan anak untuk bekerja sungguh-sungguh dan menjauhkan anak dari pengangguran
- f) Menghindarkan mereka dari miras dan narkoba

---

<sup>54</sup> Imam Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati*, (Bandung : PT Charisma, 1994), h. 63

g) Menjauhkan anak dari penyakit masyarakat<sup>55</sup>

d. Tanggung Jawab Pendidikan Intelektual

Pendidikan intelektual adalah pembentukan dan pembinaan berpikir anak dengan segala yang bermanfaat, ilmu pengetahuan, peradaban ilmiah serta keselarasan berpikir dan berbudaya. Pendidikan intelektual berpusat pada tiga permasalahan yaitu:

- a) Kewajiban mengajar
- b) Penyadaran berpikir
- c) Pemeliharaan intelektual

e. Tanggung Jawab Psikis

Abdullah Naseh Ulwah mengatakan tanggung jawab psikis adalah mendidik anak supaya bersikap berani, berterus terang, merasa sempurna, suka berbuat baik kepada orang lain, menahan diri ketika marah dan menyayangi seluruh bentuk keutamaan psikis dan moral secara keseluruhan.<sup>56</sup>

f. Tanggung Jawab Sosial

Pendidikan sosial perlu diberikan karena manusia dikenal sebagai makhluk sosial sehingga anak sangat tergantung pada manusia lainnya. Menurut Abdullah Naseh Ulwah tanggung jawab sosial adalah pendidikan anak sejak kecil yang terbiasa menjalankan adab sosial yang baik yang bersumber dari Aqidah Islam.<sup>57</sup>

g. Tanggung Jawab Seksual

Pendidikan seksual adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada

---

<sup>55</sup> Abdullah Naseh Ulwan, *Op, Cit*, h. 219-256

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 260

<sup>57</sup> *Ibid*, h.265

anak, sejak anak mengerti masalah yang berkenaan dengan seks, naluri dan perkawinan.

Pendidikan seksual mesti mendapatkan perhatian orang tua secara khusus, yang dilaksanakan berdasarkan fase-fase berikut ini :

- a) Fase pertama, usia 7-10 tahun disebut masa tamyiz (masa prapubertas), pada masa ini diberi pelajaran tentang etika meminta izin dan memandang sesuatu.
- b) Fase kedua, usia 10-14 tahun disebut masa murahaqah (masa peralihan) pada masa ini anak dijauhkan dari berbagai rangsangan seksual.
- c) Fase ketiga, usia 14-16 tahun disebut masa baliqh (masa adolesen) pada masa ini anak diberi pelajaran tentang etika mengadakan hubungan seksual.
- d) Fase keempat disebut masa pemuda, pada masa ini anak diberi pelajaran adab melakukan mandi wajib<sup>58</sup>.

### 3) Peran Orang Tua

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa : “Orang tua adalah pendidikan utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anak, disebut pendidikan utama karena besar sekali pengaruhnya. Disebut pendidikan pertama karena merekalah yang pertama yang mendidik anaknya. Di sekolah, pesantren, dan pendidik agama yang diundang adalah institusi pendidikan dan orang yang sekedar membantu orang tua.”<sup>59</sup>

Beberapa prinsip yang akan dilakukan orang tua dalam mendidik putra-putrinya. Adalah sebagai peranan tersendiri yang harus dimiliki orang tua. Adapun peranan tersebut yaitu:

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h.258

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 58



- a. Anak ketika baru lahir berada dalam keadaan tidak berdaya dan dalam keadaan fitrah dengan potensi-potensi untuk bertumbuh dan berkembang.

Hal ini mengundang bantuan dan pengaruh orang tua untuk mengarahkan dan memanfaatkannya sesuai dengan perkembangan dan kesiapan anak untuk menerimanya berlandaskan nilai-nilai dan norma-norma Islam.

- b. Hubungan dan suasana kekeluargaan yang memberikan rasa aman dan cinta kasih kepada anak.

Suasana rumah tangga yang baik ditandai oleh hubungan dan suasana kekeluargaan yang harmonis, sehingga setiap anggotanya merasakan aman dan tentram yang diliputi oleh rasa cinta kasih sayang.

Perasaan aman dalam jiwa meliputi tiga syarat pokok, yaitu : kasih sayang, penerimaan, dan kestabilan. Perasaan anak bahwa ia disayangi orang tuanya adalah sangat penting bagi pertumbuhannya, baik dari segi emosi, biologi maupun mental anak.

Kasih sayang tidak dapat berperan baik dalam membuat anak merasa aman, kecuali apabila anak merasa bahwa dirinya diterima dalam keluarga, ia mendapat tempat dalam keluarga dan anak merasa orang tuanya telah berkorban untuk kebahagiaannya. Adapun kestabilan keluarga juga sangat penting bagi pencapaian rasa aman anak. Semakin harmonis hubungan antar anggota keluarga maka pertumbuhan anak akan semakin stabil pula. Dan sebaliknya apabila lingkungan keluarga itu goncang, tidak ada kesesuaian, miskin dari nilai-nilai moral, maka pertumbuhan anak terhambat, jiwanya goncang dan tidak stabil.

- c. Orang tua adalah pendidik yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya.

Syariat Islam telah menjadikan orang tua bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak dengan dasar bahwa anak adalah amanah Tuhan untuk dipelihara dan akan di pertanggungjawabkan.

- d. Kewibawaan orang tua sebagai pendidik anaknya di rumah.

Orang tua yang memiliki kewibawaan adalah orang tua yang mengetahui norma dan perilaku yang baik serta berusaha hidup sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini, sehingga anak dapat mengidentifikasikan dirinya dengan pribadi orang tuanya.

- e. Orang tua sebagai teladan bagi anak-anaknya.

Orang tua dalam mendidik anak-anaknya tidak cukup hanya dengan nasehat-nasehat, dalam arti memberikan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang baik saja, akan tetapi harus dimulai dengan mendidik diri sendiri, yaitu dengan memberi contoh terlebih dahulu kepada anak-anaknya. Sikap dan perilaku terpuji orang tua terhadap anaknya mencerminkan ia mempunyai kepribadian luhur yang akan dijadikan contoh ideal bagi perilaku pribadinya sehari-hari.

- f. Penanaman budi pekerti yang baik dalam keluarga adalah tugas utama orang tua terhadap anaknya.

Seseorang yang berbudi pekerti baik adalah seseorang yang perbuatan dan perilakunya sesuai dengan nilai dan norma yang baik yang berlaku dalam masyarakat. Untuk tercapainya keseimbangan antara norma dalam keluarga dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Sehubungan dengan hal itu, maka orang tua di rumah selalu menanamkan akhlak yang baik agar anak hidup serasi dan bahagia dalam lingkungan keluarga dan masyarakatnya. Sebagai ciri pokok seseorang yang berakhlak mulia adalah rasa tanggung jawab.

Di tangan orang tua lah anak-anak akan menjadi amanat, kabar gembira, musuh, cobaan, hiburan, fitnah dan perhiasan dunia atau menjadi baik atau buruk. Mereka akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-

nilai, norma-norma yang luhur, dan tingkah laku yang ditanamkan oleh orang tuanya. Allah berfirman dalam QS. Al-Anfal ayat 28 yang berbunyi :

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

(الأنفال : ٢٨)

Artinya : “Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allahlah pahala yang besar”. (Q.S. Al-Anfal : 28).<sup>60</sup>

Dapat disimpulkan usaha adalah mengetahui nilai dan norma, terutama hak dan kewajiban dan berusaha hidup sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini. Akhlak baik yang ditopang oleh pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat akan tercermin dalam bentuk amal kebaikan yang dampaknya akan kelihatan dalam kehidupan pribadinya di lingkungan keluarga serta dalam kehidupan masyarakat dan bangsanya. Sedangkan orang tua adalah pendidikan utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anak, disebut pendidikan utama karena besar sekali pengaruhnya.

#### 4. Pembelajaran pada masa Covid-19

##### 1. Pembelajaran

Esensi dari pendidikan pada dasarnya adalah proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar mampu hidup. Oleh karena itu, ketika menyebut Pendidikan Agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yakni mendidik peserta didik agar berperilaku

---

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 177

sesuai dengan nilai-nilai atau akhlaq Islam dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam.<sup>61</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah sendiri adalah program studi atau mata pelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan agama dan taat menjalankan perintah agama, bukan menghasilkan siswa yang berpengetahuan agama secara mendalam.<sup>62</sup> PAI menjadi pelajaran wajib di setiap jenjang sekolah baik negeri maupun swasta. PAI di dalam lembaga pendidikan formal merupakan salah satu program yang berfungsi sebagai media pendidikan Islam yang diberikan kepada sekolah sebagai suatu mata pelajaran. Yang didalamnya memberi pengetahuan, membina, dan mendampingi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah serta mengamalkan ajaran Islam berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadits. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Lebih lanjut lagi menurut Arief S, Sadiman pembelajaran merupakan upaya sadar guru/pengajar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.<sup>63</sup> Dengan kata lain pembelajaran merupakan usaha terencana yang dilakukan untuk memanipulasi sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Perintah belajar dan pembelajaran di kemukakan dalam QS al-Alaq ayat 1-5 :

---

<sup>61</sup>Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.75-76

<sup>62</sup>Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014) hlm. 13.

<sup>63</sup>Arif, Sadiman. *Media Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 7.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ  
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
 يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :” Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Yang  
 menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal  
 darah Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajar  
 (manusia) dengan perantaraan kalam Dan mengajarkan kepada  
 manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>13</sup>

Dalam pengertian diatas maka dapat diketahui bahwasannya kegiatan  
 belajar merupakan suatu proses dimana menjadikan manusia berubah karena  
 suatu kejadian atau situasi yang telah ditata sedemikian hingga. Suatu  
 kegiatan belajar pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang dibuat  
 sebagai upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan  
 berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan yang diharapkan. Esensi dari  
 pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu upaya yang dilakukan  
 untuk membuat siswa belajar dan tertarik untuk senantiasa belajar agama  
 Islam.

Paradigma Pembelajaran PAI yang sekarang dianggap cocok di  
 sekolah adalah pembelajaran dengan pengalaman yang berbasis pada  
 saintifik. Pembelajaran sekarang juga tidak boleh hanya menekankan pada  
 aspek kognitif saja tetapi juga harus memperhatikan aspek afeksi atau  
 perasaan.<sup>64</sup> Pada dasarnya saat ini kegiatan belajar yang paling penting  
 adalah pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif bukan

<sup>64</sup> QS Al Alaq Ayat 1-5, 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Depag RI. Yayasan  
 Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an

pembelajaran pasif. Artinya siswa mampu aktif dalam kegiatan belajar serta aktif berinteraksi (*student center*). Disamping itu pembelajaran PAI harus selaras dengan realitas sosial yakni yang disebut dengan *kontekstual teaching and learning*. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan senantiasa memiliki tujuan yang semaksimal mungkin berusaha untuk dapat dicapai. Maka dari itu tujuan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>65</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran PAI di sekolah adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik mengenai ajaran agama Islam sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta memiliki akhlaq dan budi pekerti yang luhur dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu tujuan pembelajaran PAI ini merupakan penjabaran dari Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu :“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”<sup>16</sup>

Dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran PAI perlu dipahami prinsip pembelajaran. Dari konsep pembelajaran dapat di

---

<sup>65</sup> Jagiyanto, *Filosofi Pendekatan Dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen Dan Mahasiswa* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm. 11.

identifikasi prinsip-prinsip belajar dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sebagai berikut :<sup>66</sup>

- a. Prinsip Kesiapan (*Readiness*) yakni kesiapan belajar merupakan kondisi fisik dan mental individu yang memungkinkan subjek untuk dapat melakukan kegiatan belajar. Pada dasarnya proses kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Prinsip Motivasi (*Motivation*) yakni berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai usaha, daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapaitujuan.<sup>67</sup>
- c. Prinsip Perhatian yakni dalam kegiatan belajar perhatian merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan kegiatan belajar siswa. Jika siswa memiliki perhatian tinggi kepada materi yang disajikan atau dipelajari maka dapat dengan mudah menerima informasi.
- d. Prinsip Persepsi yakni proses pengorganisasian, menjelaskan stimulus yang diterima individu agar bermakna, dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu<sup>68</sup>. Dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif seseorang. Sehingga siswa perlu ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang dipelajari.
- e. Prinsip Retensi, yakni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia retensi adalah penyimpanan atau penahanan.<sup>69</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa retensi adalah bertahannya materi yang dipelajari dalam memori

---

<sup>66</sup>Depdiknas RI. *Kurikulum Sekolah Menengah Atas. Garis-Garis Besar Program Pendidikan*(Jakarta: Depdiknas, 2009, hlm. 15

<sup>67</sup>Afnil Guza, *Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kumpulan Undang-undang tentang Pendidikan kompilasi* (Jakarta: Asa mandiri. 2008), hlm.125.

<sup>68</sup>Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam-Upaya Mengefektifkan Agama Islam Disekolah* Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 137-145

<sup>69</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hlm.73.

dan tidak dilupakan<sup>70</sup> Dengan retensi maka peserta didik dapat bertahan atau tinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali ketikadiperlukan.

- f. Prinsip Transfer yakni menghubungkan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari. Pengetahuan atau keterampilan yang diajarkan di sekolah diharapkan dapat dipakai untuk memecahkan masalah yang dialami dalam kehidupan.

Dari pemaparan prinsip-prinsip pembelajaran diatas maka patut menjadi perhatian secara seksama bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam agar dalam pembelajaran PAI dapat mencapai sasaran yang dikehendaki.

## 2. Kegiatan Pembelajaran dalam Jaringan/Luar Jaringan

Dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini maka guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam jaringan memiliki peran dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan belajar ini agar dapat berjalan efektif dan efisien serta mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada pembelajaran secara langsung atau tatap muka, guru lebih leluasa dan bebas untuk menyampaikan materi dan dapat dengan mudah menilai motivasi belajar para peserta didik. Namun, di masa pandemi yang pembelajarannya serba *online*, guru diharapkan dapat lebih inovatif untuk membuat sumber dan bahan ajar yang menarik minat serta semangat belajar peserta didik.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.<sup>22</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran daring maka perlu menggunakan peralatan elektronik dan jaringan internet untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran, melakukan interaksi, maupun bimbingan kepada siswa. Guru

---

<sup>70</sup>Bimo, Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta : Andi, 2004), hlm. 70.



harus dapat memastikan kegiatan belajar tetap berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga guru dituntut untuk dapat menciptakan dan mengoperasikan media pembelajaran yang digunakan dalam memanfaatkan media online yang ada.

Teknologi merupakan hal yang pokok dalam proses pembelajaran daring, teknologi tersebut diantaranya bisa berupa smartphone, laptop dan alat pendukung lainnya. Smartphone/ HP adalah hal yang paling banyak digunakan dari pada laptop, karena sifatnya praktis dan terjangkau serta banyak fitur canggih di dalamnya. Pembelajaran dalam jaringan memungkinkan peserta didik untuk dapat mengakses kegiatan pembelajaran dimana saja secara online atau dalam jaringan. Pendekatan pembelajaran model daring memiliki karakteristik sebagai berikut: 71 Satu Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (constructivism), dua Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (socialconstructivism), tiga Membentuk suatu komunitas pembelajar (community of learners) yang inklusif, empat Memanfaatkan media laman (website) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital dan yang kelima Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan

Dalam keadaan normal belajar di sekolah maupun di rumah memiliki tujuan pembelajaran yang sama. Yang membedakan adalah sarana pendukung dan fasilitas yang dimiliki. Dalam keadaan yang belum menentu, dihantui dengan wabah yang mematikan seperti pandemi Covid- 19 sesuai dengan anjuran dan kebijakan pemerintah, maka belajar dengan jarak jauh

---

<sup>71</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. Ke 3, hlm. 953.

menjadi solusi alternatif pembelajaran sementara demi keselamatan bersama dan mencegah penyebaran virus.

Dengan kemajuan dan berkembangnya Ilmu Pengetahuan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (IPTEK) maka banyak aplikasi pembelajaran daring yang ditawarkan guna melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam jaringan diantaranya adalah :

### *1. E-learning*

E-learning berasal dari dua kata yakni electronic dan learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun<sup>72</sup>.

Dengan mengakses e-learning peserta didik dapat mengakses materi, soal, kuis, dan bahan ajar melalui internet berbasis web. E-learning memiliki dua tipe yaitu: pertama. Adalah Synchronous berarti pada waktu yang sama, kedua Asynchronous berarti tidak pada waktu bersamaan.

Sistem dan aplikasi e-learning sering disebut dengan Learning Management System (LMS), yang merupakan sistem perangkat lunak yang memvirtualisasi proses belajar mengajar konvensional untuk administrasi, dokumentasi, laporan suatu program pelatihan, ruangan kelas dan peristiwa online.<sup>73</sup> Di dalam program e-learning di dalamnya memuat segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar seperti manajemen kelas, pembuatan atau konten materi, forum diskusi, sistem penilaian, serta sistem ujian online yang semuanya terakses dengan internet.

### *2. Google classroom*

---

<sup>72</sup>Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 124.

<sup>73</sup>Sriwihajriyah, N., Ruskan, E. L. ;, & Ibrahim, A. (2012). *Sistem pembelajaran dengan e-learning untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang*. Jurnal Sistem Informasi. Hal. 454

Google classroom adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh google untuk sekolah dan kegiatan pembelajaran. Yang bertujuan untuk membuat, menyederhanakan, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama google classroom ini adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa<sup>74</sup>.

Aplikasi ini dapat digunakan melalui computer dan smartphone. Dapat diunduh melalui aplikasi play store di android atau appstore.

Google classroom dapat didesain untuk empapengguna yakni guru,pesertadidik, dan orang tua wali.

### 3. *Whatsapp*

Whatsapp adalah aplikasi pesan berbasis pesan untuk *smartphone*.Whatsapp merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena whatsapp menggunakan data internet. Whatsapp tetap menjadi aplikasi chatting yang banyak digunakan dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lain. Fitur yang ada di dalam whatsapp dapat menunjang kegiatan belajar secara daring seperti via *live chat, voice note, video call*, mengirim gambar, mengirim dokumen dan mengirim video. whatsapp merupakan salah satu sarana yang apikatif dan bisa digunakan oleh hampir semua kalangan namun masih saja ada kendala dalam menggunakan aplikasi ini salah satunya susahnya jaringan , sehingga menimbulkan masalah baru dan perlu penanganan lebih lajut supaya tidak berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik.

---

<sup>74</sup>Mhd. Isman, *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*, Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara, 2016, ISBN: 978-602-361-045-7, hlm. 587.

#### 4. Zoom

Zoom adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang<sup>75</sup>. Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video yang harus dilakukan secara online di waktu yang bersamaan. Aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang.

#### 5. Youtube

Youtube adalah sebuah situs web video *sharing* (berbagi video) dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 oleh oleh tiga orang mantan karyawan Paypal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawe Karim.<sup>76</sup> Youtube dapat menjadi pilihan sebagai media pembelajaran guna memberikan materi pelajaran kepada peserta didik yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Umumnya video-video di Youtube adalah video klip film, TV, serta buatan para penggunanya sendiri.

Dalam menjalankan pembelajaran secara daring maka memiliki kelebihan dan kekurangan di dalamnya. Pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya:<sup>77</sup>

Pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi secara mudah melalui internet kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

- a. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.

---

<sup>75</sup>Nirsa, dkk. *Analisis Dan Evaluasi Pemanfaatan Sistem E-Learning Pada Fakultas Teknik Komputer Universitas Cokroaminoto Palopo*. Jurnal Ilmiah 'Computare' Volume 9 Edisi Januari 2019 Hal. 2

<sup>76</sup>Roida Pakpahan, Yuni Fitriani, *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*. Journal of Information System , Applied, Management, Accounting and Research Vol 4 No. 2 Mei 2020 hlm. 30.

<sup>77</sup> Nirsa dkk, *op.cit.*, hlm. 3

- b. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa dapat dengan mudah mengakses internet untuk mendapatkan tambahan informasi berkaitan dengan materi pembelajaran.
- c. Guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
- d. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
- e. Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimanapun terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Interaksi langsung dengan tatap muka yang terjadi antara guru dan siswa menjadi antara siswa itu sendiri.
- b. Pembelajaran lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik.
- c. Pembelajaran cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan
- d. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*). Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.
- e. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia.

Dalam Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Di Indonesia menyatakan bahwa peran guru pada masa pandemi Covid-19 yakni memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara dalam jaringan (daring),

luar jaringan (luring) maupun kombinasi keduanya sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran. Guru atau pendidik harus melaksanakan hal-hal berikut, diantaranya adalah :

- a. Membuat mekanisme komunikasi dengan orang tua/ wali dan peserta didik.
- b. Membuat RPP yang sesuai minat dan kondisianak.
- c. Menghubungi orang tua guna mendiskusikan rencana pembelajaran inklusif sesuai kondisi anakdidik.
- d. Memastikan proses pembelajaran berjalan lancar diantaranya adalah dengan memastikan persiapan peserta didik, melakukan refleksi dengan peserta didik, menjelaskan materi yang akan diajarkan dan memfasilitasi tanyajawab.
- e. Bila tanpa tatap muka, guru harus berkoordinasi dengan orangtua/ wali untuk penugasanbelajar.
- f. Mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.
- g. Muatan atau isi penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Selain itu, perlu dipastikan adanya kontenrekreasional.

Kekacauan yang ditimbulkan oleh COVID-19 ini juga dirasakan di negara kita Indonesia, serta memberi pengaruh terhadap roda kehidupan

masyarakat di Indonesia, begitu pula terhadap dunia pendidikan. Kesulitan dalam mencegah penularan COVID-19 merupakan penyebab dari kekacauan ini, karena kesulitan ini pemerintah berusaha dan berfikir keras agar dapat memutus matarantai penularan corona virus Kebijakan terbilang ampuh untuk meminimalisir penularan virus, namun sayangnya kebijakan ini menimbulkan berbagai masalah baru, baik

dibidang ekonomi bahkan juga mempengaruhi dunia pendidikan.

Karena hal itu, proses pendidikan yang semula dilaksanakan di sekolah tapi karena social distancing kegiatan sekolah dihentikan dan dialihkan ke rumah masing-masing. Hal ini berlangsung setelah terbitnya Surat Edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang ditujukan kepada seluruh pengambil kebijakan pendidikan di setiap Kabupaten dan Kota yang ada di Indonesia. Istilah pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet.

### C. Penelitian Relevan

1. Khadijah dalam jurnalnya menjelaskan, Pola Kerja Sama Guru Dan Orang Mengelola Bermain AUD Selama masa covid-19, penulis membahas masalah yang ditemukan di salah satu TK, tentang bagaimana pola kerjasama guru dan orang tua mengelola bermain AUD semasa pandemic covid-19, ada 4 pola yang ditemukan satu, kerjasama sebagai pendidik, dua sebagai Fasilitator, sebagai *friendly E Learning* dan Jum’at parenting.<sup>78</sup>

Dalam penelitiannya juga menemukan tiga model bermain yang diterapkan yaitu : satu bermain dengan satu arah, maksudnya : dengan cara memberikan tugas tanpa ada komunikasi, yang kedua memberikan tugas dengan berkomunikasi dengan orang tua dan anak sedangkan yang ketiga adalah dengan cara multi arah, semua anak bisa berkomunikasi dengan peserta didik lainnya.

---

<sup>78</sup>Khadijah , *Pola Kerja Sama Guru Dan Orang Mengelola Bermain AUD Selama masa covid-19*.(2020).

2. Siti Nur, dalam tesis yang berjudul peran orang tua dalam pembelajaran daring, permasalahan yang dikupas adalah permasalahan yang berkaitan langsung dengan pembelajaran daring di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), permasalahan yang dibahas adalah bagaimana peran aktif orang tua dalam membantu proses pembelajaran anak dirumah, dalam temuan penelitiannya menjelaskan, bahwa orang tua mempunyai tugas dua yaitu : yang pertama sebagai orang tua tentunya harus memberikan seluruh kebutuhan kepada anaknya dan memberikan perlindungan kepada anak. Kedua adalah orang tua berperan sebagai guru bertugas untuk memberikan pemahaman tentang materi ajar dan juga memberikan fasilitas belajar dan juga memberikan motivasi untuk bisa memahami materi ajar.

Dari temuan diatas dapat dipahami bahwa dengan bertambahnya tugas baru bagi orang tua di masa pandemi covid-19 ini , menjadikan mereka harus memiliki keterampilan tambahan, terutama sekali yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi Daring seperti WA dan *Zoom Meeting*.<sup>79</sup> (Siti Nur 2020).

3. Dony Dwi Anggara, dalam tesisnya yang berjudul kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar masa pandemic covid-19, permasalahan yang dialami adalah permasalahan kesulitan bagi anak dalam memahami materi ajar sehingga menimbulkan kebosanan dan melimpahkan tugas belajarnya kepada orang tua saja dan ada juga sebagian peserta didik itu belajar mandiri, maka penulis membahas bahwa betapa pentingnya untuk dilakukan kerjasama orang tua dan guru agar semua materi sampai secara baik kepada siswa. Penelitian dilakukan kepada jenjang MIN Bangkalan kelas lima, sekolah melakukan hal-hal sebagai berikut, yang pertama : melakukan terus memantau komunikasi yang intens antara orang tua dan guru, mengontrol kemandirian belajar anak, yang kedua : melibatkan orang tua dalam pengelolaan dan pengurusan sekolah seperti adanya dari kalangan

---

<sup>79</sup>Siti Nur, dalam tesis yang berjudul peran orang tua dalam pembelajaran daring (2020),



orang tua yang dilibatkan menjadi komite di sekolah. Yang ketiga : adanya kunjungan dari sekolah kerumah peserta didik, dengan seperti ini diharapkan mampu untuk mengatasi masalah yang sedang diteliti yaitunya masalah kemandirian anak dalam memahami pelajaran.

4. Laila Kanti Safitri, dalam penelitiannya dengan judul, peran orang tua dalam meningkatkan minat belajarak pada, pembelajaran online di SD Negeri 5 Mertro Pusat, dari realita yang ditemukan kebanyakan orang tua belum punya kemampuan untuk mendampingi anaknya sehingga kalau dilihat dari segi tagungg jawab, maka ada tiga hal yaitu : orang tua harus berperan sebagai panutan anak-anaknya, yang kedua sebagai cermin dan yang ketiga adalah sebagai fasilitator.<sup>80</sup>Laila Kanti Safitri, (2021)

Temuan penelitian adalah ada dua permasalahann yaitu ; ada orang tua yang mampu berperan utuh dalam pendidikan anaknya, karena keseharian berada di rumah sehingga mampu untuk memberikan penjelasan dalam pembahasan materi yang tugaskan oleh guru. Ang kedua ada orang tua yang hanya mempunyai waktu sedikit sekali dengan anak-anaknya karena bekerja, sehingga tidak memungkinkan untuk mempunyai waktu banya dalam memberikan masukan kepada anak masah materi yang sudah dibarikan oleh guru.

5. Mardiani, dalam penelitiannya yang berjudul ; kerjasama antara orang tua siswa dengan guru, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MI Guppi Minasa, pada penelitian ini membahas permasalahan yang berkaitan dengan bentuk kerjasama dan faktor-faktor penghambat dan pendukung serta usaha yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Laila Kanti Safitri, *peran orang tua dalam meningkatkan minat belajarak pada, pembelajaran online di SD Negeri 5 Mertro Pusat*, (2021)

<sup>81</sup>Dony Dwi Anggara, *kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar masa pandemic covid-19*, (2020)

Hasil penelitian ini menemukan hal-hal sebagai berikut : bentuk kerjasamanya bisa membantu untuk meningkatkan prestasi belajar anak, faktor penghambat adalah faktor ekonomi, sedangkan faktor pendukungnya yaitu : tingginya semangat belajar siswa, sedang usaha orang tua dan guru adalah selalu memberikan bimbingan dan motivasi belajar.

Dari beberapa penelitian yang dibahas diatas, semua meneliti kerjasama guru dan orang tua pada setingkat SD/MI diantara masalah yang diungkapkan adalah : bentuk kerjasama, pendampingan orang tua dan juga faktor penghambat dan pendukung terjadinya kerjasama. Maka penulis meneliti pada tingkat SMP, dan permasalahannya berbeda dengan yang penulis temukan di dalam peneliti yang terdahulu.

6. Dedi Robandi, Mudjiran, dengan judul artikel di Jurnal Pendidikan Tanbusai berjudul “ Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi”, lebih jelas dijelaskan bahwa pandemic covid-19 memberikan dampak yang signifikan baik dalam segi ekonomi, maupun pendidikan. Pendidikan secara daring serta bekerja dari rumah untuk para tenaga pendidik ialah pergantian yang wajib dilakukan oleh guru agar tetap dapat melakukan pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa. Pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan dengan penjaminan mutu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa motivasi belajar anak masih kurang, maka perlu diadakan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut agar lebih maksimal.<sup>82</sup>
7. Annisa Nurul Fadilla, Ayu Suci Relawati, Jurnal Jendela Pendidikan, dengan judul “Problematika pembelajaran daring pada pembelajaran matematika di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika yang terjadi yaitu diantaranya peserta didik merasa sulit untuk memahami materi

---

<sup>82</sup>Jurnal Pendidikan Tanbusai, *Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi*” ( Volume 4 No 3 Tahun 2020). h.3498

pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa tidak merasa termotivasi untuk belajar, siswa tidak menguasai pembelajaran dengan baik.<sup>83</sup>Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru harus bisa mencari metode pembelajaran yang lain supaya siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dan peserta didik juga dapat termotivasi untuk belajar walaupun pembelajaran dilakukan dengan cara daring.

---

<sup>83</sup>Fadilla, A. N. ., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). *Problematika Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Jendela Pendidikan, 1(02), 48–60. Retrieved from <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/6>  
More Citation Formats

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Adapun jenis pada penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan di sebuah lokasi guna memberikan gambaran yang lengkap tentang suatu keadaan.<sup>1</sup> Metode kualitatif bertitik tolak dari pandangan fenomenologis yang menekankan pada pemahaman makna tingkah laku manusia sebagaimana yang dimaksud oleh pelakunya sendiri, yang bagi penulis sendiri sifatnya interpretatif. Yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pendekatan Penelitian yang sesuai dengan pendekatan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu merupakan suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan.<sup>2</sup> Investigasi karena biasanya peneliti bisa mengumpulkan data hanya dengan bertatap muka secara langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 2 Sungai Limau kabupaten padang pariaman,

Waktu penelitian akan dilaksanak 3 bulan, di saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

##### **C. Metode dan Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini, melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, khususnya mengenai kolaborasi pendidik dan orang tua, dalam meningkatkan kompetensi pendidik pada SMP di Kabupaten Padang Pariaman.

---

<sup>1</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1991), h.24

<sup>76</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 106

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan sejumlah informasi yang didapatkan dari sebuah gambaran mengenai suatu keadaan atau permasalahan yang ada, baik berupa penjelasan dari seseorang maupun tidak berupa penjelasan.<sup>3</sup> Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diambil dari apa yang ditelitinya, kemudian sumber data adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik itu sendiri dan data sekunder adalah data yang tidak langsung berupa data tambahan dari peserta didik itu sendiri. Karakteristik sumber data pada penelitian ini adalah dilihat dari keutamaan objek untuk memperoleh informasi yang lebih objektif.

#### **E. Teknik Pengumpul Data**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan dua macam instrument atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Kunci atau Utama

Sebagai instrument kunci atau utama penulis melakukan penelitian, pengumpulan data dan perolehan data. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

2. Instrumen pendukung

- a. Wawancara

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara yang mendalam dengan nara sumber. Untuk mendukung kegiatan ini penulis menggunakan :*pertama*, pedoman wawancara yang merupakan panduan untuk

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 23

menguraikan hal-hal khusus yang penting yang didapat dari guru PAI, pengawas, coordinator mata pelajaran dan kepala sekolah. *Kedua*, Buku catatan yang digunakan untuk mencatat semua pembicaraan dengan yang diwawancarai. *Ketiga*, Kamera yang berfungsi untuk memfoto peneliti pada saat melakukan wawancara untuk dapat sebagai bukti penelitian.

b. Studi Dokumentasi

Dalam melakukan studi dokumentasi peneliti mengklasifikasi dokumen kepada dokumen yang didapat dari penyimpanan *file* dan data arsip foto-foto kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan orang tua di SMPN 2 Sungai Limau.

## **F. Instrument Prosedur pengumpul data**

Dalam penelitian kualitatif prosedur mengumpulkan data dalam kondisi yang alamiah ( *natural setting* ), penulis melakukan tiga cara yaitu : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Karena tiga cara inilah yang paling umum dan paling banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah :

a. Observasi ( pengamatan )

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatoris ( *participant observation* ) yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan ikut dalam aktivitas mereka. Tahap observasi yang peneliti laksanakan ada beberapa tahap. *Pertama*, observasi awal dalam riset pendahuluan, *kedua*, observasi ikut dalam waktu yang ditentukan sebelum dan sesudah pemaparan proposal tesis. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orang tua melalui pembelajaran PAI pada SMPN 2 Sungai Limau di Kabupaten Padang Pariaman.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses antara pewawancara (Interviewer) dengan yang diwawancarai (interviewee) melalui pembicaraan langsung atau dikatakan

sebagai proses pembicaraan tatap muka ( face to face ) antara interviewer dengan interviewee dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu aspek yang dinilai dan telah direncanakan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

**G. Prosedur Analisa Data**

Analisi data kualitatif adalah proses untuk merangkum seluruh data, memilih dan memilah data yang diperlukan, yang menarik dan yang baru, disusun dalam bentuk kategori tersebut sehingga lebih bermakna. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, untuk dijadikan pola hubungan tertentu atau untuk hipotesis.

**H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan atau keyakinan terhadap hasil suatu penelitian adalah yang harus diwujudkan dalam penelitian, termasuk penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan untuk menjamin data penelitian yang diperoleh telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah. Penelitian kualitatif, dinyatakan akurat apabila tidak ada perbedaan antara yang dibuat peneliti dengan apa yang kenyataannya terjadi pada sesuatu yang diteliti. Untuk menghasilkan data yang akurat dalam penelitian, maka pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif ditentukan oleh empat syarat, yaitu validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan obyektivitas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran umum SMPN 2 Sungai Limau

Penelitian ini penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Agar lebih jelasnya tentang sekolah ini maka penulis akan mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan SMPN 2 Sungai Limau ini.

Nama Sekolah	: SMPN 2 Sungai Limau
Alamat	: Jln.Raya Sungai Limau- Sungai Geringging KM 1 Padang Bintungan Nagari Kuranji Hilir, Kecamatan Sungai Limau, Kabupaten Padang pariaman
No. Telp/HP	: (0751) 695030
NSS/NSM/NDS	: 201.080508002
Nama Yayasan (Bagi Swasta)	: -
Alamat Yayasan dan No.telp/HP	: -
Nama Kepala Sekolah	: Zulyatri, S.Pd
No.Telp/HP	: 081374041763
Kategori Sekolah	: SKM
Jenjang Akreditasi	: B
Tahun Diartikan / Beroperasi	: 1975 / 1975
Kepemilikan Tanah / bangunan	: Milik Pemerintah
Luas Tanah	: 3.795 m <sup>2</sup> / Hibah
Luas Bangunan	: 1.770 m <sup>2</sup>
No.Rekening BOS Sekolah	: 0500.0210.04679-1, Bank Nagari, Pariaman



Tabel 4. 1

Data siswa dalam 5 tahun terakhir :

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah(Kelas VII+IX)	
		Jml Siswa	Jml Rombongan Belajar	Jml Siswa	Jml Rombongan Belajar	Jml Siswa	Jml Rombongan Belajar	Jml Siswa	Jml Rombongan Belajar
Tahun 2021/2022	89 org	80 org	3 Rbl	65 org	3 Rbl	85 org	3 Rbl	230 org	9 Rbl
Tahun 2020/2021	70 org	67 org	3 Rbl	90 org	3 Rbl	66 org	3 Rbl	223 org	9 Rbl
Tahun 2018/2019	80 org	75 org	3 Rbl	99 org	4 Rbl	95 org	4 Rbl	269 org	11 Rbl
Tahun 2017/2018	108 org	105 org	4 Rbl	92 org	5 Rbl	105 org	5 Rbl	302 org	14 Rbl
Tahun 2016/2016	110 org	109 org	4 Rbl	114 org	5 Rbl	110 org	5 Rbl	333 org	14 Rbl

Tabel 4. 2

Data Ruang Kelas

Nama Ruang	Ruang Kelas (asli) (d)				Ruang lain yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Ruang yang digunakan untuk ruang kelas (f=(d+e))
	Ukuran 7x9m (a)	Ukuran	Ukuran	Jumlah $D=[a+b+c]$		
Ruang Kelas	14	-	-	14	-	9

Table 4.3

Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Jenis Ruang	Jumlah	(m <sup>2</sup> )
1. Perpustakaan	1	15x7 =105	4. Ruang Komputer	1	9x65=58,5
2. Lab.IPA	1	13,5x9=121,5	5. Audio Visual	-	-
3. Lab.Bahasa	-	-	6. Kesenian	-	-

Table 4. 4

Jumlah Ruang Penunjang Belajar dan kondisi Bangunan

Nama Sekolah	Lab.IPA	Ruang Komp	Perpustakaan	Ruang TU	Ruang Guru	Ruang Kepsek & Wakil	Ruang Lain	Ruang dapur	Kondisi				Status kepemilikan	
									Baik	R. R	R. S	R. B	Milik	B.Milik
SMPN 2 Sungai Limau	14	1	1	-	-	-	1	1	14	5	-	-	19	-

Table 4. 5

Data Guru

Jumlah Guru/ Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	14	-	Guru BP/BK PNS=belum ada
Guru Tidak Tetap (Honorar)	7	-	-
Guru PPPK	1	-	-
Pegawai Tetap/PNS(staf/tata Utaha	1	-	Fungsional Umum/Penjaga Sekolah
Pegawai tidak Tetap (Honorar)	3	-	-

Tabel 4.6

Data Rinci Jumlah Siswa SMPN 2 Sungai Limau

Semester I TP.2021/2022

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII.1	16	12	28
VII.2	15	11	26
VII.3	14	12	26
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>35</b>	<b>80</b>
VIII.1	13	10	23
VIII.2	9	12	21
VIII.3	12	9	21
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>31</b>	<b>65</b>
IX.1	12	19	31
IX.2	9	18	27
IX.3	9	18	27
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>55</b>	<b>85</b>
<b>TOTAL</b>	<b>109</b>	<b>121</b>	<b>230</b>

9 ROMBEL

Visi dan Misi SMPN 2 Sungai Limau

Visi

Terwujudnya peserta didik disiplin berprestasi berwawasan lingkungan dan unggul dalam iptek yang berdasarkan iman dan taqwa.

#### Misi

1.	Meningkatkan disiplin siswa dengan tepat waktu dan mematuhi segala peraturan sekolah.
2.	Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan pembelajaran tambahan dan kegiatan ekstra.
3.	Meningkatkan sumberdaya manusia dan mengembangkan kompetensi pendidikan serta mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4.	Mewujudkan sikap saling menghargai dan menghormati antar warga sekolah.
	Menata lingkungan untuk meningkatkan kenyamanan dan semangat kerja.
	Menjalin hubungan yang baik antara warga sekolah dengan masyarakat.
	Mewujudkan lingkungan bersih nyaman dan asri.
	Menyiapkan siswa yang peduli lingkungan hidup.
	Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup.
	Membentuk generasi yang unggul dalam iptek.
	Membentuk generasi yang gemar membaca.
5.	
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	
11.	

## **B. Bentuk-bentuk Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.**

Bentuk-bentuk kolaborasi yang ada dilakukan di SMPN 2 Sungai Limau adalah sebagai berikut : kerjasama yang terbagi menjadi dua 1. Bentuk Foral, 2. Bentuk Non Formal. Bentuk formal terbagi menjadi empat bagian : a. Sengaja, b. Berencanaan, c. Terarah dan c. Sistematis. Sedangkan yang Non formal akan di laksanakan apabila bersifat insidental dan situasional.

Keterbatasan waktu pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, mengakibatkan akan terjadi perubahan yang secara signifikan sehingga mengharuskan bagi pendidik dan orang tua berkolaborasi sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Dengan kendala yang mendasar timbulnya kolaborasi pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar pada masa covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang pariaman, perlu di pelajari lebih lanjut agar bisa menemukan kekuatan-kekuatan baru dalam menghadapi situasi dan kondisi saat ini.

Pada dasarnya bentuk-bentuk kolaborasi secara *Formal*, tentunya punya unsur kesengajaan, perencanaan yang jelas, terarah dan sistematis.

Sebagaimana di ungkapkan oleh M.Hidayatuk Khiri, menjelaskan “ ketika Indonesia dinyatakan sudah adanya penularan covid-19 ditengah masyarakat, maka dinas pendidikan meminta pada sekolah untuk melakukan pembelajaran Daring (dalam jaringan), termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagi pendidik harus mengikutinya walaupun itu bersifat tergesa-gesa dan belum siap untuk melaksanakannya, namun ini harus dilakukan. Proses pembelajaran berlalu secara daring, namun banyak keluhan-keluhan baik bagi peserta didik dan orang tua, kebanyakan keluhan tersebut berkaitan dengan tidak ada memiliki HP.android dan ada juga memiliki HP.android namun sinyal susah, sehingga diawal itu pembelajaran berifat sangat terkesan sangat memprihatinkan.<sup>1</sup>

Berikut dari Ibu Anis, mengemukakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran ketika semester genap tahun 2020/2021 berjalan lebih kurang dua bulan, setelah informasi untuk tetap berdiam dirumah dan juga menjaga jarak, atau di sebut juga dengan protocol kesehatan, sehingga mengakibatkan proses belajar-mengajar dilakukan secara daring, namun dengan waktu yang cukup simple untuk sosialisasi siap tidak siap sekolah harus segera melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Dengan segala keterbatasan dan berbagai kendala yang dihadapi, proses pembelajaran harus tetap terlaksan dengan

---

<sup>1</sup> Muhammad Hidayatul Khairi, *Wawancara Pribadi. Pendidik Pendidikan Agama Islam*, 22 September

berbagai cara oleh guru menyiapkan materi pelajaran, agar bisa sampai kepada peserta didik.<sup>2</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa “bentuk-bentuk formal dari kegiatan belajar mengajar sangat tergesa-gesa, dimulai dari mensosialisasikan surat edaran untuk melaksanakan pembelajaran daring, dari pimpinan mengintruksikan untuk menyiapkan metode pembelajaran jarak jauh dengan istilah Daring, dengan menskedul jadwal pembelajaran sesuai situasi dan kondisi saat ini, namun pada tahap awal berjalan tidak maksimal, karena masih banyaknya kekeliruan dalam memahami informasi dan juga keluhan pendidik, peserta didik dan orang tua, sehingga hasil belajar saat itu menurun.”<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat di pahami bahwa, situasi dan kondisi covid-19 mengakibatkan sebgaiian mengalami penurunan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dari beberapa peraturan yang sudah disampaikan oleh Dinas Pendidikan, sudah disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, namun masih ada kendala-kendala yang dihadapi sehingga menimbulkan probelen nilai peserta didik.

Lebih lanjut permasalahan diatas juga diakui oleh peserta didik, Rani Suriati bahwa: jadwal yang berubah tiba-tiba, membuat saya dan kawan-kawan kesulitan karena dengan tiba-tiba harus belajar dirumah, dengan menggunakan WA, semua tugas dikirimkan dalam group WA Lokal, bagi yang rumahnya dapat sinyal bagus, bisa cepat mengetahui informasi, namun bagi peserta didik yang tidak punya HP android tidak bisa belajar sempurna, ada juga yang punya HP android harus rebutan sama saudara, ada juga yang memiliki HP android akan tetapi tempat tinggal tidak ada sinyal, sehingga mengakibatkan peserta didik hampir setiap hari harus datang kesekolah, ada juga sebagian kawan tugasnya sudah menumpuk dan tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu.<sup>4</sup>

Kesalah pahaman yang dihadapi oleh peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran, mengakibatkan permasalahan yang harus dicarikan solusinya agar tidak berlarut-larut, karena, persoalan covid-19, belum selesai setiap hari masih ada saja korbanya, bahkan ada saja dari masyarakat indonesia yang tertular dan berakibat meninggal dunia.

Pihak sekolah merencanakan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara maksimal, dibantu oleh pihak lain sehingga lebih kuat, yaitunya orang tua, orang tua yang

---

<sup>2</sup> Anis Zultar Sasmita, *Wawancara Pribadi*, Pendidik Agama Islam, 22 September 2021

<sup>3</sup> Zulyatri, *Wawancara Pribadi*, Kepala Sekolah, 22 September 2021

<sup>4</sup> Rani Suriati, *Wawancara Pribadi*, 23 September 2021.

selalu ada dengan peserta didik, memenuhi kebutuhan peserta didik, maka dari itu perlu adanya kolaborasi antara pihak sekolah yaitu pendidik dan orang tua untuk bisa sama-sama mengawasi peserta didik ketika dalam jadwal sekolah, kolaborasi ini harus dijalin, banyak sekali manfaatnya. Mengurangi permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh peserta didik, terutama sekali untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama sekali pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Kolaborasi perlu ada perencanaan yang matang antara pendidik dan orang tua peserta didik, dilakukan secara sengaja, terencana, terarah dan sistematis. Dilakukannya rapat bersama di sekolah antara pendidik dan orang tua sehingga terbentuk rencana-rencana yang matang yang berasal dari usulan-usulan dan juga masukan dari pendidik, dan disesuaikan dengan peraturan dan surat edaran yang terbaru dan berlaku.

Deengan adanya kesepakatan tersebut tentunya perlu pengawasan, dan arahan dari kepala sekolah dan juga pihak pengawas agar pelaksanaan proses pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar dan baik, dan meminimalisir permasalahan yang ada, sehingga keluhan dari pendidik, peserta didik dan orang tua saat terselesaikan dengan baik.

Bentuk yang kedua dari kolaborasi pendidik dan orang tua, adalah dalam bentuk **Informal**, pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga. Artinya proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, yang dilakukan di dalam keluarga, semuanya tertumpu pada keluarga, apalagi materi pendidikan Agama Islam, hampir rata-rata perlu praktek dan menghafal bacaan dalam praktek. Maka dengan adanya kolaborasi secara informal, menjadikan seluruh keluarga akan memberikan penguatan atas tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik.

Dari pengakuan salah seorang pendidik pendidikan agama Islam menjelaskan, dengan berbagai keluhan yang ditemukan dalam proses pembelajaran, sangatlah diperlukannya suatu bentuk kerjasama dengan berbagai pihak, terutama sekali orang tua yang setiap saat berada dengan anak, maka kondisi saat ini dibutuhkan kerjasama untuk menjaga supaya hasil belajar siswa harus meningkat.<sup>5</sup>

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh salah seorang dari orang tua, Nurhayati, yang memiliki anak yang sekarang berada di kelas VII, mengungkapkan proses pembelajaran daring ini sangat menyulitkan anak untuk belajar namun dengan adanya kolaborasi diharapkan bisa meringankan beban dari pihak orang tua, apalagi

---

<sup>5</sup> Anis Zultar Sasmita, *Wawancara Pribadi*, Pendidik Pendidikan Agama Islam. 23 September 2021

ketika anak baru saa bergabung di SMPN 2 Sungai Limau ini, anak saya mengalami kesulitan sekali, karena beragamnya informasi dari anak, mengakibatkan kami harus menemui pendidik kesekolah, agar tugas yang diberikan bisa dikerjakan oleh peserta didik, namun hal ini perlu disaat yang insidentil saja ketika peserta didik butuh penjelasan tenta tugas-tugasnya, maka ditahap awal peserta didik banya tugas yang tidak terselesaikan tepat waktu, sehingga tugas-tugas tersebut menumpuk, orang tua sangat kahawatir denga kondisi ini maka perlu sekali rasanya untuk bekerjasama dengan pedidik agar memperoleh informasi tugas secara jelas, dan peserta didik bisa melaksanakan tugas tepat waktu.<sup>6</sup>

Hal senada juga di jelaskan oleh Bapak M.Hidayatul Khairi, bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan adalah :” secara formal, pendidik memperoleh kesempatan dari kepala sekolah untuk melihat situasi pembelajaran peserta didik dirumah, namun dengan seperti itu, bisa dilakukan satu, adanya kunjungan langsung oleh pihak sekolah kerumah peserta didik yang terkendala sinyal. Dan menyaksikan secara langsung kesulitan anak mencari sinyal sampai berpindah-pindah tempat sampai beberapa kali, bar sinyal diperoleh, dan menempuh jarak yang cukup jauh, sehingga menghabiskan waktu belajar, belum lagi siap tugas yang satu tugas yang berikutnya sudah datang. Dua pendidik mengundang orang tua kesekolah, lalu melakukan diskusi dengan orang tua tentang tugas-tugas peserta didik di sekolah selama masa pandemic sehingga terjalinlah silaturahmi dan bisa saling memberikan informasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran, dengan tujuan tentnya hasil belajar peserta didik bisa meningkat. Yang ketiga ialah;ad anya komunikasi lewat telpon, dan juga WA dari pendidik kepada orang tua, dan ada juga dariorang tua kepada pendidik, dengan tujuan memberikan informasi tentang tugas yang masih diragukan oleh peserta didik.”<sup>7</sup>

Tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, tentunya sesuai dengan jadwa jam mengajar, namun dal

Dari hasil penjelasan orang tua diatas dapat dipahami bahwa, sangat dibutuhkan adanya kolaborasi antara pendidik dan orang tua terjalin dengan baik, agar saling mengingatkan dan membantu mengawasi tuags yang diberikan oleh pendidik di sekolah dan mengerjakan dirumah masing-masing. Tugas yang sangat ditik beratkan kepada orang tua dan keluarga ,untuk mengawasi seluruh aktipitas anak selama proses pembelajaran berlangsung, mengingatkan peserta didik akan tugas-tugas yang ada,sehingga ketwerlambatan dalam mengumpulkan tunga tidak ada lagi alasan, dengan demikian tentunya aan mengakibatkan hasil belajar akan meningkat.

Bentuk formal dan bentuk informal adalah bentuk dari kolaborasi yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar pada masa covid-19 di

---

<sup>6</sup> Nurhayati, Wawancara Pribadi, orang tua. Tanggal 23 September 2021

<sup>7</sup> M.Hidayatul Khairi, *Wawancara Pribadi*, 23 September 2021



SMPN 2 Sungai Limau. Dari apa yang dilakukan tersebut tentunya hasil dari musyawarah yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada pendidik, kemudian disosialisasikan kepada peserta didik dan orang tua. Dengan adanya bentuk-bentuk kolaborasi tersebut diharapkan oleh sekolah dan pendidik segala informasi bisa dipahami secara baik dan dipahami oleh orang tua.

Dalam melaksanakan tugas maka perlu,

**C. Pelaksanaan Bentuk-bentuk Proses Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Masa Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.**

Pelaksanaan bentuk-bentuk kolaborasi pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada masa Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau sebelumnya tidak terkoordinir dengan baik, sehingga mengakibatkan peserta didik sulit untuk memahami materi ajar dengan baik sehingga ketika dilakukan ujian peserta didik dengan mudah di katakana bahwa materi ini belum terbaca dengan sempurna, tidak bisa memutar video, dan juga paket tidak ada.

Dari rencana pelaksanaan kolaborasi pendidik dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten padang pariman, adalah secara umum ada tiga cara : satu kunjungan pendidik kerumah peserta didik, kedua diundangnya orang tua kesekolah mengadakan surat-menyurat antara sekolah, pendidik dan orang tua.

Bentuk kerjasama yang dilaksanakan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar, adalah pertama menumbuhkan sikap saling percaya antara pendidik dan orang tua, kedua mengutarakan tujuan bersama tentang minat baik dan seorang anak.dengan adanya saling percaya diantara pendidik dan orang tua sangatlah penting karena akan bisa meminimalisir gangguan belajar pada peserta didik, dengan demikian bisa menjaga proses pembelajaran.

Bentuk kolaborasi yang dilakukan antara pendidik dan guru pendidikan agama Islam, ialah dalam bentuk: **satu**, menumbuhkan sikap saling percaya antara pendidika dan orang tua. Hal ini dikemukakan oleh bulin antara pendidik dan guru sama percaya bahwa dalam belajar dengan situasi anak banyak dirumah sering menghubungi guru untuk menanyaan tugas yang diberikan kepada anak saya, karena dengan demikian

jawaban yang diberikan oleh anak saya sama dengan apa yang disampaikan oleh pendidik.<sup>8</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Leni, bahwa ketika situasi sekarang belajar tidak di selenggarakan sepenuhnya disekolah maka saya selalu bertanya keanak saya, apakah tugas yang diberikan oleh pendidik dikerjakan atau tidak, terkadang memang saya kurang memahami tugas apa yang diberikan, namun setelah saya menelpon kepada pendidik ternyata tugas yang diberikan benar, namun keteledoran waktu sering dialami oleh anak saya ketika mengerjakan tugas-tugas tersebut, dikarenakan gangguan sinyal, sehingga membutuhkan waktu yang agak lebih banyak menyiapkan tugas-tugas tersebut.

Dengan jadwal waktu yang tersedia terkadang tidak bisa tepat waktu, tentunya hal ini saya sampaikan kepada pendidik, Alhamdulillah pendidik bisa menget dengan situasi tersebut, maka saya dirumah mengawasi anak saya belajar dan menyarankan untuk tepat waktu dalam mengirim tugas dan pendidik sangatlah mengerti dengan situasi bahkan cenderung menambah sedikit waktu dalam mengirim tugas, diantara kami saling percaya satu dengan yang lainnya, yang penting anak tidak ketinggalan materi pelajaran.<sup>9</sup>

Dari dua pendapat orang tua diatas ada yang sedikit berbeda, tentang pelaksanaan pembelajaran peserta didik, yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh Afni Zahara, bahwa kepercayaan yang diberikan orang tua dan guru terkadang disalah gunakan anak, dengan dalih tidak ada sianak-anak saya pernah kewalahan mengerjakan tugas dengan target waktu yang cukup pendek, tugas-tugas menumpuk samapai anak saya mengalami demam, ternyata tumpukan tuga selama berminggu-minggu dikerjakan dalam satu hari satu malam, hal ini terkadang membuat saya agak sedikit merasa marah juga kepada pihak pendidik atau sekolah yang pada awalnya memberikan perlakuan yang sama antara anak yang tinggal di daerah yang sinyal kuota dengan lokasi yang susah sinyal, ketika dibicarakan hal ini maka pendidik memberikan tugas secara manual pada anak saya kemudian diberikan waktu untuk mengantar langsung kesekolah karena posisi rumah saya terisolir, tidak memiliki sinyal sama sekali, hal ini berawal dari rasa saling percaya antara pendidik dengan saya sebagai orang tua, karena harapan saya walaupun situasi covid-19 ini, anak saya tetap memperoleh pelajaran dan sekolahnya terus berlanjut.<sup>10</sup>

Dari ketiga posisi keadaan geografis anak berdomisili, maka piha sekolah dan orang tua mempunyai keterkaitan dan saling membutuhkan dalam mengontrol peserta didik dalam elaksanakan tugas belajar pada masa covid-19 ini, sehingga apapun masalah yang dihadapi orang tua dirumah pedidik juga harus memahami situasi dan kondisi yang

---

<sup>8</sup> Bulin, Wawancara Pribadi, tanggal 6 November 2021

<sup>9</sup> Leni , Wawancara Pribadi, tanggal 6 November 2021

<sup>10</sup> Afni Zahara, Wawancara Pribadi, tanggal 6 November 2021

ada, saling percaya tentu kunci dalam melaksanakan tugas yang mulia ini, sehingga materi-materi pelajaran bisa diserap dengan baik, namun walaupun demikian tentunya, kendala-kendala yang ada harus dipecahkan bersama. Orang tua yang sudah diberikan kepercayaan tidak semata-merta memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam belajar, harus diawasi setiap waktu agar tugas-tugas belajarnya bisa diselesaikan dengan baik.

Dari Ananda Melisa, juga memperkuat argument yang ada diatas, bahwa: setiap peserta didik harus melaksanakan tugas diisyaratkan selesai tepat waktu, namun penyelesaian tugas tersebut sering terkendala oleh sinya, maka saya mencoba untuk menghubungi pendidik, akhirnya ada keringanan dan penambahan waktu dalam melaksanakan tugas.<sup>11</sup>

**Kedua** mengutarakan tujuan bersama tentang minat seorang peserta didik dalam menerima materi-materi pembelajaran. Peserta didik membutuhkan arah dan tujuan yang sama dengan apa yang diinginkan orang tua dan pendidik sehingga tidak terjadi ketimpangan contohnya ketika seorang peserta didik bergiat dalam memahami materi ajar, dia membutuhkan bahan ajar yang lebih banyak dan lengkap, tentunya peserta didik harus mengemukakan keinginannya kepada orang tua dan menayakan juga kepada pendidik agar belajar apa saja yang harus dipunyai, maka antara orang tua dan guru tentunya sama pengertian, ketika buku dan sumber belajar lainnya tidak terjangkau harganya, maka pendidik mencari solusi, dengan cara memberikan materi berupa kisi-kisi<sup>2</sup> dan bisa juga dengan memanfaatkan LKS. Atau memanfaatkan buku-buku yang ada di pustaka, walaupun sudah berbeda kurikulumnya, namun materi yang dibahas juga bisa diperoleh, dan tidak kalah pentingnya untuk memanfaatkan Internet, dan mengakses materi-materi yang dibutuhkan. Sehingga orang tua juga harus memberikan dukungan materi untuk mencapai tujuan bersama tersebut dengan cara membelikan buku-buku yang dianjurkan oleh pendidik.

ketika hal diatas bisa terlaksana maka akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik, banyaknya sumber bacaan dan dalam materi yang dipahami oleh peserta didik akan mampu untuk menumbuhkan optimis dalam belajar, sehingga tujuan bersama bisa dicapai secara optimal, dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Untuk melihat lebih jauh tentang usaha-usaha peningkatan hasil belajar, melalui tujuan bersama memahami materi ajar adalah sangat penting, patmawati mengemukakan, bahwa ketika anak saya meminta uang untuk membeli LKS, saya memberikannya, ada

---

<sup>11</sup> Ananda Melisa, Wawancara Pribadi, 6 November 2021

juga meminta unag untuk mencari tugas di interne, samencoba untuk bis bertanya kepada pendidik melalui HP dan juga wa pendidik, agar apa yang dilakukan anak saya terkontrol dan tidak mencari-cari alasan untuk bermain dan kewarne, karena disamping saya bertanya kepada pendidik saya juga melihat langsung aak saya belajar dan memahi materi-materi yang ada.dengan demikian saya berharap hasil belajar anak saya meningkat dari waktu-kewaktu.<sup>12</sup>

Dari pendapat diatas bisa diambil kesimpulan bahwa untuk mewujudkan tujuan bersama, peserta didik, orang tua, dan jugapendidik perlu saling mengingatkan dan saling membantu sehingga tujuan tersebut bisa diperoleh. Dan mempunyai dampak pada hasil belajar peserta didik.

**Ketiga** menciptakan suasana untuk berkomunikasi secara terbuka, komunikasi yang dibutuh kan saat ini adalah komunikasi yang terbuka, tidak ada saling menutupi, ketika peserta didik mengalami kesulitan dan juga orang tua menemui kesulitan maka di harapkan keterbukaan, akan bisa mengakibatkan peserta didik lebih mampu menghadapi tantangan pembelajaran, karena peserta didik akan mengalami kekuatan dan optimis dalam menghadapi pembalajaran, dengan demikian pendidikan yang dilalui penuh dengan keterbukaan dan saling menghargai antara orang tua, pendidik dan peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan, oleh salah seorang peserta didik, mengemukakan, ketika saya mengalami kesulitan belajar terkadang orang tua saya kurang memperhatikan apa yan saya alami, akhirnya ketika oran tua saya di panggil, beliau marah besar, sementara sebelumnya ingin sekali menyampaikan pada orang tua, sehingga menjadikan saya harus membuka diri dan terus menyampaikan persoalan yang kecil sampai yang besar, hal ini ternyata mengakibatkan semangat belajar saja meningkat dan hasil belajar saya meningkat, hal ini terbukti dari awalnya nilai saya tidak tuntas 65 akhirnya nilai saya 85, rasa bangga dari orang tua menjadikan komunikasi kami semakin terbka antara orang tua, saya dan pendidik.<sup>13</sup>

Kemudian Anis Zultar Sasmita, mengungkapkan komunikasi terbuka akan membantu peserta didik dalam belajar, karena kesulitan belajar akan menghambat peserta didik untuk bisa memahami masalah yang sedang dihadapi, dengan adanya komunikasi terbuka akan membuat saya bisa memahami peserta didik dan memperoleh informasi dari orang tua dan juga peserta didik.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara diatas bisa di pahami bahwa komunikasi yang terbuka akan sangat bisaa membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya di masa pendemi ini

---

<sup>12</sup> Patmawati, Wawancara Pribadi, tanggal 6 November 2021

<sup>13</sup> Nurul Amirah, Wawancara Pribadi, tanggal 6 November 2021

<sup>14</sup> Anis Zultar Sasmita, Wawancara Pribadi, tanggal 6 November 2021

dikarenakan belum maksimalnya proses pembelajaran, masih ada pengurangan jam tatap muka. Dengan adanya informasi yang lancar antara orang tua , pendidik, dan peserta didik akan menghasilkan data dan fakta yang lebih akurat sehingga seluruh materi ajar bisa tersampaikan kepada peserta didik.

Dan **keempat** menjelaskan sikap kerjasama dalam pemecahan masalah dari pada saling menyalahkan. Persoalan belajar banya masalah-masalah yang dihadapi, karena setiap peserta didik aka nada saja masalah yang ditemui, ketika masalah itu masih kecil mungkin masih bisa dihadapi, terkadang ada saatnyan masalah itu tingkatnya agak berat, maka peserta didik butuh oang lain untuk menyelesaikanya, yang perlau tau persoalan itu dulu adalah orang tua, pendidik, ketika orang tua mengkomunikasikan dengan pendidik diharapkan bisa mengatasi masalah sacara bersama-sama, seperti anak yang biasanya rajin sekolah dan belajar, tiba-tiba suka cabut, malas-malasan, menutup diri, dan bahkan libur sekolah, kalau ini yang dilakukan peserta didik akan berakibat hasilbelajarnya menurun, karena secara tidak langsung perbuatan-perbuatan tersebut menjadi catatan bagi pendidik.

Zahari, mengemukakan bahwa, ketika anak saya mengalami rasa malas belajar, saya mulai bertanya, pada anak, ternyata anak saya mengalami masalah disekolah, yaitu ada dari kakak kelas yang terus-terusan meminta dibayarin belanjanya dan mengancam kalau tidak dibayarin, hal ini menyebabkan anak saya mengalami rasa malas kesekolah, ketika hal ini saya konfirmasi dari beberapa kawan-kawan anak saya ternyaa itu benar, maka permasalahan ini saya sampaika kepada pihak sekolah dan juga pendidik PAI, sehingga anak saya tidak mengalami permasalahan lagi dalam belajar<sup>15</sup>

Anis Zultar Sasmita mengemukakan, saya sebagai pendidik juga menyampaikan kepada peserta didik, jangan sungkan untuk bertanya tentang hal-hal yang bisa bermanfaat untuk saudara, karena persolan yang silih bergantia kan mengakibatkan seseorang mengalami goncangan dalam belajara, bagi saya sebagai pendidik, ketika ada persolaln yang agak mencolok, seperti cabut, merokok, berkelahi dan juga libur tanpa alasan, ini sangat memicu pada penurunan hasil belajar, maka saya sebagai pendidik, selalu bertanya pada peserta didik tentang permasalahan yang agak menonjol dan

---

<sup>15</sup> Zahari, Wawancara Pribadi, tanggal 9 2021

memantau perkembangnya, contohnya yang tidak hadir tanpa alasan ini, perlu di klarifikasi, apa yang menyebabkan dia tidak hadir.<sup>16</sup>

Dari pendapat diatas bisa dipahami bahwa pemecahan masalah tentu akan sangat membantu akan proses pembelajaran, kesepakatan yang dibangun dan menjaga kepercayaan peserta didik terhadap pendidik dan orang tua akan menambah keterbukaan seorang peserta didik terhadap masalah-masalah dan kesulitan yang sedang dihadapi. Kerjasama dalam persoalan pemecahan masalah-masalah peserta didik sudah harus menjadi perhatian bersama, karena setiap persoalan akan butuh penyelesaian, namun dalam penyelesaian tidaklah akan bisa di tuntaskan sendiri oleh orang tua saja atau hanya pendidik saja. Kerjasama yang baik akan menjadikan persoalan akan menemukan titik terang dimana persoalan ini harus dimulai penyelesaiannya.

Kesalahan yang banyak mengakibatkan seseorang akan merasa terbebani dalam menjalani proses belajar mengajar, maka dibutuhkan penyesuaian, apakah hanya bisa diselesaikan di sekolah oleh pendidik saja atau di rumah oleh orang tua. Atau harus berbarengan dan saling bersinergi dalam memecahkan masalah.

#### **D. Output Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang pariaman.**

Output merupakan hasil dari proses kerjasama antara pendidik dan orang tua, dalam menghasilkan peserta didik yang bisa memahami materi ajar secara optimal, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar secara baik, kondisi pembelajaran saat covid-19 tentunya masih mengalami kendala, karena sekolah belum secara maksimal melakukan tatap muka, kebiasaan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar lewat online. Bisa mengakibatkan proses pembelajaran semakin banyak permasalahan, anak yang sebelumnya secara penuh terikat dengan hp dan internet akan sangat berdampak, mengerjakan tugas-tugas dengan menggunakan internet.

Kolaborasi merupakan salah satu bentuk penangan yang akan berdampak langsung kepada peserta didik, hasil belajar yang baik tentunya menjadi tujuan utama dari kolaborasi antara pihak yang terlibat langsung kepada peserta didik, disekolah dengan

---

<sup>16</sup> Anis Zultar Sasmita, wawancara Pribadi, tanggal 9 2021

pendidik sedangkan dirumah dengan orang tua. Usaha-usaha tersebut sangat banyak, namun ada keterbatasan juga antara keduanya, misalnya orang tua mampu mengawasi situasi dan kondisi peserta didik dirumah sedangkan hal-hal yang dibutuhkan bisa dipenuhi baik secara moral dan materil. Sedangkan pendidik disekolah membutuhkan keseriusan dalam belajar peserta didik, sehingga pada proses pembelajaran pendidik harus profesional dan bisa menjadi tauladan bagi peserta didik.

Output yang bagus tentunya tidak terlepas dari usaha-usaha yang optimal, dikarenakan antara orang tua dan pendidik mempunyai tugas yang sama untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif dan peserta didik punya kemampuan untuk mengembangkan diri serta mampu untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

Saling percaya dan menjaga perasaan peserta didik, tentunya salah satu bentuk dari sikap positif orang tua dan juga pendidik, keikutsertaan orang tua dalam mengawasi belajar anak dirumah akan sangat bermanfaat, keberadaan orang tua sangat berperan penting, pengalokasian waktu bagi peserta didik dirumah tidak luput dari perhatian orang tua, seperti, mengecek apakah sudah hadir dirumah sesuai waktu atau belum, keterlambatan pulang harus diperhatikan, dilanjutkan dengan mengecek apakah ada tugas yang harus diselesaikan segera, orang tua mengontrol itu semua karena keterlambatan pulang sekolah, seharusnya tidak boleh dibiarkan ini harus dikonfirmasi dengan pihak sekolah, apakah peserta didik betul-betul ada kegiatan disekolah atau tidak, jika ada tugas disekolah maka pendidik diharapkan mampu memberikan informasi secepatnya kepada orang tua sesuai dengan alat komunikasi yang dimiliki atau disurati.

Menurut salah satu orang tua, mengemukakan, yaitu patmawati menjelaskan bahwa output yang dapat diperoleh dengan adanya kolaborasi antara pendidik dan orang tua pada masa pandemic covid-19 ini, sangat membantu kami pihak orang tua, turut mengalami kesulitan belajar akan berdampak pada hasil belajar meningkat, unsur komunikasi yang terbuka, membantunya peserta didik dalam menghadapi masalah dan memberikan penangan yang tentu diketahui oleh orang tua sebelum kesalahan peserta didik dilakukan, sehingga orang tua tidak kaget, menerima keputusan sekolah atau pihak

pendidik, dengan adanya keterbukaan komunikasi akan menambah perhatian orang tua dan pendidik saling menginformasikan keadaan yang terjadi pada diri peserta didik.<sup>17</sup>

Dari uraian wawancara diatas dapat dipahami bahwa kemudahan dan kekuatan baru bagi pendidik dan orang tua untuk terus memantau semua aktivitas anak, karena merasa terus diawasi oleh orang tua dan pendidik, sehingga waktu belajar bagi peserta didik tepat guna dan menghasilkan berbagai kekuatan baru bagi orang tua, karena kolaborasi yang kuat, besi terjalin silaturahmi yang kuat, apapun kesalahan dan persoalan bisa di ketehui sejak dini, dan orang tua tidak kaget kalau sewaktu-waktu pendidik harus menerima sangsi. Kolaborasi yang baik dapat diterapkan dalam hal-hal yang positif seperti, kenyamanan belajar bagi peserta didik dan akhirnya peserta didik mengalami kenyamanan dalam belajar, akan berdampak juga pada hasil belajar yang meningkat.

Kasalahan-kesalahan yang dilakukan tentunya akan bersama-sama diketahui oleh orang tua dan pendidik, diantara keduanya akan memberikan solusi erhadap persoalan yang bisa menghambat proses belajar dan mengakibatkan hasil belajar akan naik. Kolaborasi perlu dijalin oleh orang tua dan pendidik, kecil atau besarnya persoalan akan sangat dibutuhkan penyelesaian yang baik .

Kolaborasi yang harus diterapkan pendidik adalah diantaranya :

a. Mengontrol waktu

waktu adalah kunci dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari, ketika waktu bisa dipergunakan sebaik-baiknya tentu akan menghantarkan kepada kesuksesan. Apapun aktivitas manusia tidak luput dari namanya pengatuaran waktu yang tepat, seperti: dalam melaksanakan ibadah Sholat lima waktu sehari-semalam, tentunya harus dilaksanakan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan dalam syaria't tidak boleh diganti dan dibuat sesuka hati. Pada saat seseorang bekerja pada perusahaan, itu juga punya waktu yang sudah di tetapkan, ketika waktu itu tidak dilakukan sesuai dengan jadwal, maka jasa seseorang akan tidak dipakai lagi atau memecatnya. Begitu juga pada lembaga pendidikan semua akan berjalan sesuai dengan jadwal, maka ketika tidal dilaksanakan oleh penghuni sekolah dengan baik maka akan berakibat akan di

---

<sup>17</sup> Patmawati, Wawancara Pribadi tanggal 10 November 2021



kuluarkan dari sekolah tersebut, termasuk pada proses pembelajaran, seorang pendidik ketika menemukan peserta didik tidak masuk kelas tanpa keterangan maka, perlu diberi catatan, ketika sudah berturut-turut, maka perlu pemanggilan terhadap peserta didik yang bersangkutan.

Ketika memperoleh informasi yang negatif dari teman-teman peserta didik tentunya pendidik di sekolah dengan cepat menagani, dan menjalin komunikasi dengan orang tua sehingga persoalan bisa diselesaikan sejak dini. Ketika hal-hal yang seperti ini dilakukan dan orang tua dan pendidik saling terbuka untuk menangani persoalan yang dihadapi peserta didik.

b. Memantau perkembangan anak,

Perkembangan anak harus di pantau oleh orang tua dan juga pendidik, karena tumbuh kembang anak akan mempengaruhi proses pembelajarannya, apalagi di usia SMP, ketika pubertas datang kepada peserta didik bisa menjadikan mereka labil dan perlu perhatian dan pengarahan secara ekstra karena pada masa ini mereka lebih mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang lain di bandingkan orang tua, senang dipuji gak mau dibilang salah, apalagi dipersalahkan, akan bisa berakibat fatal, merasa eninggalkan aktifitas biasa dilakukan termasuk urusan belajar, perhatian dan pengawasan tentu akan sangat membantu mereka dalam pendidikan dan juga termasuk memahami materi-materi ajar PAI khususnya.

c. Orang tua memantau perkembangan anak yang berkaitan dengan sikap. Moral, dan tingkah laku anak-anak

Pergaulan peserta didik perlu di perhatikan, karena masa remaja sangatlah labil mudah terpengaruh akan perilaku-prilaku dari orang lain atau berteman dengan orang-orang yang mempunyai aktivitas yang bisa membahayakan peserta didik, yaitu : pergaulan bebas, tauran, minuman keras narkoba.

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tentunya diperhatikan, tidak hanya semata-mata percaya begitu saja, karena akan berdampak kepada sikap moral dan ibadah peserta didik, secara keseluruhan mengatasi masalah secara dini akan sangat membantu mereka bisa mengambil keputusan dengan baik dan benar. Dan inipun akan berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik.

- d. Memperhatikan potensi peserta didik yang bisa dikembangkan sesuai bakat minat anak.

Potensi peserta didik menjadi salah satu penunjang optimalisasi proses pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar nantinya, seperti dalam mengasah minat maka pendidik juga harus memahami potensi yang dimiliki oleh peserta didik, ketika potensi ini tepat dalam penanganannya dengan baik, akan memberikan nilai-nilai yang positif.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang pendidik, yaitu : M.Hidayatul Khairi, menjelaskan: ketepatan pendidik dalam memberikan perhatian maka ini bisa berpengaruh kepada semangat belajar, kesulitan dalam memahami materi ajar akan lebih bisa dikurangi, sehingga peningkatan akan hasil belajar bisa diperoleh, di dalam melaksanakan tugas mengajar saya sangat memperhatikan potensi-potensi yang ada namun ada saatnya ketika perhatian itu tidak bisa diberikan oleh satu belah pihak saja, namun butuh kolaborasi yang utuh antara pendidik dan orang tua mengatasinya dan mencari solusi secara bersama.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa potensi yang dimiliki oleh peserta didik sangat perlu di perhatikan, jika seseorang memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan maka butuh sentuhan dari orang lain dalam mengasahnya, seperti pendidik dan orang tua.

Pada masa pandemic covid-19 ini juga tidak boleh luput dari perhatian, walaupun keterbatasan ruang dan waktu tentunya tidak menjadikan hambatan namun dalam pelaksanaannya harus mematuhi protokol kesehatan, ketidak jelasan dalam pergaulan dan juga materi-materi ajar perlu disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Kolaborasi pendidik dan orang tua akan menjadikan spirit bagi peserta didik dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, kemudahan dalam belajar tentunya menjadikan peserta didik memperoleh perhatian khusus dari orang tua, dan memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut dalam mengasah potensi yang dimiliki.

---

<sup>18</sup> M.Hidayatul Khairi, Wawancara Pribadi, tanggal 10 November 2021

Keterbatasan orang tua dalam memantau potensi peserta didik maka secara otomatis akan meminta bantuan kepada ahli yang paham terhadap potensi tersebut, salah satunya, pendidik PAI atau juga bisa juga berkolaborasi dengan bidang lain seperti : tenaga konseling, dengan melibatkan pihak konseling tersebut bisa menentukan arah yang sama dan tujuan bersama antara pendidik dan orang tua, yaitu salah satunya meningkatnya hasil belajarnya.

Yang diharapkan dari kolaborasi pendidik dan orang tua pada masa pandemic covid-19 adalah bisa mewartakan segala masalah yang dihadapi oleh peserta didik ketika proses belajar-mengajar, ketika kolaborasi berjalan dengan baik saling keterbukaan komunikasi, tentu akan menemukan sumber masalah yang dihadapi peserta didik, permasalahan yang dihadapi tentunya menjadi masalah bersama dan peserta didik bisa menemukan kekuatan baru dalam menghadapi seluruh persoalan yang ada.

Ungkapan diatas juga diperkuat oleh Anis Zultar Sasmita, menjelaskan bahwa : Saling keterbukaan komunikasi antara saya dengan orang tua tentang sikap peserta didik dan tingkah laku peserta didik dalam belajar. Bisa diketahui oleh orang tua secara jelas, sehingga tidak menimbulkan persoalan lain dan saling menyalahkan.<sup>19</sup>

Dari ungkapan diatas dapat dipahami bahwa dalam memecahkan sebuah masalah perlu ada perhatian dan bimbingan secara ekstra oleh pendidik dan orang tua. Kolaborasi yang sudah dibangun betul-betul dimanfaatkan dengan baik sehingga menjadikan sebuah tujuan akan tercapai dengan mulus. Keterbukaan dalam mengungkapkan persoalan yang tengah dialami peserta didik tentu akan dapat diselesaikan sedini mungkin, hal ini akan sangat berpengaruh kepada terhadap proses belajar dan juga akan terwujud dalam bentuk hasil belajar yang memuaskan.

Terdampak dari covid-19 ini pada awalnya di tahun 2020, dimana wabah ini lagi hangat-hangatnya di dunia dan khususnya di Indonesia, banyak korban berjatuhan. Pendidikan juga menemui dampak besar, karena secara tiba-tiba peserta didik harus belajar secara jarak jauh, tanpa tatap muka dan melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan media online, harus dilaksanakan secara keseluruhan, hal ini

---

<sup>19</sup>Anis Zultar Sasmita, wawancara Pribadi, Tanggal 10 November 2021

tentu salah satu pencegahan supaya tidak tertular oleh covid-19 ini. Hal ini merupakan kebijakan pemerintah secara Nasional, maka tidak bisa satupu lembaga pendidikan melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka.

Setelah berlangsungnya proses pembelajaran dimasa covid-19 ini, nilai yang diberikan sangatlah bersifat kurang baik, misalnya memberikan tugas kepada peserta didik, ada sebagian yang tidal bisa menyelesaikanya secara tepat waktu, sehingga ada nilai anak yang masih kosong, persoalan ini terjadi karena tidak seluruh peserta didik yang mempunyai HP android, sehingga ketika pendidik memberikan tugas, tidak bisa sampai kepada peserta didik, maka tugas-tugas tersebut menumpuk. Dengan demikian dituhkan kolaborasi antara pendidik dan orang tua, untuk mengetahui sedini mungkin persoalan-persoalan yang dihadapi oleh peserta didik, dengan adanya kolaborasi ini ternya sangat berdampak kepada hasil belajar anak yang semula nilai sebagian besar anak tidak mencapai KKM, sedangka setelah dilakukan kolaborasi nilai yang diperoleh anak bisa meningkat bahkan ada yang mampu untuk memperoleh nilai yang tinggi. Dan sudah rata-raa peserta didik hasil belajarnya sudah mencapai KKM.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Bentuk kolaboratif pendidik dan orang tua terhadap peserta didik Pada Era Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau kabupaten padang pariaman ialah dibagi menjadi dua kerjasama yang terbagi menjadi dua 1. Bentuk Foral, 2. Bentuk Non Formal. Bentuk formal terbagi menjadi empat bagian : a. Sengaja, b. Berencanaan, c. Terarah dan c. Sistematis. Sedangkan yang Non formal akan di laksanakan apabila bersifat insidentil dan situasional.
2. Bentuk-bentuk pelaksanaan proses kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman ialah yang pertama : kunjungan pendidik kerumah peserta didik ketika ada peserta didik bermasalah dalam proses belajar mengajar, membicarakan dengan orang tua dan peserta didik agar bisa mengatasi permasalahan secara bersama-sama. Kedua : orang tua diundang untuk datang kesekolah, atau dilakukan pemanggilan kesekolah dan melakukan pertemuan dengan pendidik PAI da pihak sekolah, dengan cara megumpulkan semua orang tua dan ada juga yang bersifat pribadi, maka dengan demikian akan terbangun kepercayaan antara orang tua dan pendidik PAI, keterbukaan komunikasi salah satu kunci untuk bisa mengontrol dan mengawasi peserta didik, dengan kolaborasi diharapkan bisa saling bersinergi untuk mencapai tujuan bersama mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efesien sehingga bisa membatu kepada peningkatan hasil belajar.
3. Output kolaborasi pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada masa pandemic covid-19 di SMPN 2 Sunagi LImau,

kolaborasi pendidik dan orang tua bisa dilaksanakan namun harus tetap berkesinambungan, apalagi situasi dan kondisi sekarang ini bisa sewaktu-waktu akan berubah, seperti tatap mukanya penuh situasi dan kondisi ini akan merujuk keadaan yang kurang stabil bagi peserta didik, dalam proses pembelajaran ketetapan pendidik dalam mengambil sikap akan sangat membantu peserta didik bisa terus berproses dan meningkatkan hasil belajar. Hasil yang bisa dihasilkan ketika kolaborasi pendidik dan orang tua Kabupaten Padang Pariaman di SMPN 2 Sungai Limau yang penulis temukan ada beberapa hal yaitu : yang pertama: waktu peserta didik di sekolah dan di rumah tidak luput dari pengawasan pendidik dan orang tua, sehingga waktu untuk belajar sudah bisa terpantau namun pada dasarnya semua berawal dari kemauan dari peserta didik yang ingin meningkatkan hasil belajarnya, sehingga orang tua bisa mengigatkanya. Kedua : dengan kolaborasi pendidik dan orang tua bisa memantau sikap, moral dan tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketiga : kolaborasi juga bisa memantau potensi yang dimiliki peserta didik sehingga bisa diarahkan secara bersama-sama memberikan perhatian untuk pengembangan potensi tersebut, agar bisa diarahkan secara baik dan benar, dan juga menambah spirit baru bagi peserta didik terus berproses meningkatkan potensi yang ada dan orang tua dan pendidik terus memberikan arahan.

#### B. Saran

1. Diharapkan kepada Kepala sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui kolaborasi dengan pendidik dan juga orang tua terutama sekali dalam hal peningkatan hasil belajar seluruh bidang studi dan PAI khususnya.
2. Diharapkan pihak terkait memperhatikan kebijakan yang harus ditetapkan pada masa pandemic covid -19, guna mengontrol dan mengawasi proses pembelajaran tetap berjalan lancar, tentunya dengan mematuhi protocol kesehatan.

3. Diharapkan pada pendidik agar terus berinovasi dalam mencari solusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, salah satunya melalui kolaborasi dengan orang tua peserta didik, sehingga dalam menyelesaikan masalah sudah ditangani secara bersama dan saling terbuka, mengingatkan dan mengawasi peserta didik.
4. Diharapkan peserta didik lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua dan guru terhadap hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran sehingga pendidik dan orang tua bisa mencari solusinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Abdulsyani. 2012 *Sosial Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara,
- Al-Ghazali, Imam. 1994. *Mengobati Penyakit Hati*. Bandung : PT Charisma
- al-Jamaly, Muhammad Fadhil. 1977. *Nahwa Tabiyat Mukminat*. Syirkat al-Tunisiyatli al-Tauzi
- Anwar, Syaiful. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta
- Arif, Sadiman. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Burhanuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007. *Teori Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Media
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori belajar & Pembelajaran* Jakarta: Erlangga
- Daradjat, Zakiah. 2004 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas RI. 2009. *Kurikulum Sekolah Menengah Atas. Gari-Garis Besar Program Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dony Dwi Anggara. 2020. *Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar masa pandemic covid-19*.
- Fahmi, Asna Hasan. 1979. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang,
- Guza, Afril. 2008. *Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kumpulan Undang-undang tentang Pendidikan kompilasi*. Jakarta: Asa mandiri.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara,
- Hasan, Khadijah 1994. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Al-Iklas
- <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/>



- Isman, Mhd. 2016. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*. Universitas Muhammadiyah
- Jagiyanto, 2006. *Filosofi Pendekatan Dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen Dan Mahasiswa* Yogyakarta: Andi Offset
- Jaya, Suhery Trimardi Putra, dkk. 2020. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Kemendes.go.id
- Khadijah. 2020. *Pola Kerja Sama Guru Dan Orang Mengelola Bermain AUD Selama masa covid-19*
- Kusnawan, Acep, dkk. 2009. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Jakarta : Rineka Cipta,
- Laila Kanti Safitri. 2021. *Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajarak pada, pembelajaran online di SD Negeri 5 Merto Pusat*
- Mijib, Muhaimin Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam : kajian Filosofis dan Kerangka Operasionalnya*, Bandung: Tri Genda Karya.
- Muhaimin, dkk. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam-Upaya Mengefektifkan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- N., Sriwijayriyah, Ruskan, E. L., & Ibrahim, A. 2012. *Sistem pembelajaran dengan e-learning untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang*. *Jurnal Sistem Informasi*
- Nasution, S. 1996. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Cet III*. Jakarta: H. Masagung
- Nawawi, Hadari. 1993. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Masagung
- Nirsa, dkk. 2019. *Analisis Dan Evaluasi Pemanfaatan Sistem E-Learning Pada Fakultas Teknik Komputer Universitas Cokroaminoto Palopo*. *Jurnal Ilmiah d'Computare* Volume 9 Edisi Januari 2019
- Pakpaha Roida n, & Yuni Fitriani. 2020 *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*. *Journal of*

Information System , Applied, Management, Accounting and Research Vol 4 No. 2  
Mei 2020

- R., Wulandari, dkk. 2020. *Pemanfaatan Google Classroom dalam Penilaian Autentik Studi Kasus SD Negeri Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember*. Rekayasa Journal of Science and Technology
- Rasyudin, Al, Samsul Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta,
- Saleh, Abdurrahman. 2002 *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Nomor 2, 5*.
- Siti Nur. 2020. *Dalam tesis yang berjudul peran orang tua dalam pembelajaran daring Sumatera Utara*, ISBN: 978-602-361-045-7
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali
- Syadiqi, Asy. 1990. *Nikmat Al-qur'an*. Bandung : PN Husaini,
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Andi





**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**  
**TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018**  
Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

Nomor : PPs-1068/II.3.AU/D/2021  
Lamp : 1 ( Satu ) Rangkap Proposal Tesis  
Hal : Izin Penelitian  
a.n Hamdi Ibrahim Tanjung

Padang, 16 Shafar 1442 H  
23 September 2021 M

Kepada YTH,

**Kepala SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman**

Di

Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Hamdi Ibrahim Tanjung  
NIM : 180600286108082  
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "Kolaborasi Pendidik Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 Di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman".

Objek Penelitian : Pendidik PAI dan Peserta Didik  
Lokasi Penelitian : SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman  
Waktu Penelitian : 23 September 2021 - 23 November 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



Direktur,

**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**  
NBM. 1178150

Tebusan:

1. Rektor UM Sumbar
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 2 SUNGAI LIMAU**  
Jalan Raya Sungai Limau – Sungai Geringging Kode Pos 25561 Telp. (0751) 695030  
E-mail : smpn2.sungailimau@yahoo.co.id



REKOMENDASI

Nomor : 805/330/SMPN.2.SL/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sungai Limau, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Hamdi Ibrahim Tanjung  
NIM : 180600286108082  
Tempat/ Tanggal Lahir : Binjai, 14 April 1976  
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan penelitian dengan judul ***“Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”***, terhitung pada bulan 23 September 2021 sampai dengan 23 November 2021.

Demikianlah rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dimaklumi sebagaimana mestinya.



Sungai Limau, 20 September 2021  
Kepala Sekolah,

**Zulyatri, S.Pd**  
NIP. 19700323 199702 1 001